



PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI



PENULIS :

Andi Asari, Reza Fahlevi, Hadawiah, Sri Wahyuning Astuti,
Budi Sulistiyo Nugroho, Muhammad Hasyim, Naning Kisworo Utami,
Muhammad Yusuf AR, Nurul Azizah, Indra Irjani Dewijanti,
Maria Haryanti Butarbutar, Nadiyahsari Agitha,

PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI

**Andi Asari
Reza Fahlevi
Hadawiah
Sri Wahyuning Astuti
Budi Sulistiyo Nugroho
Muhammad Hasyim
Naning Kisworo Utami
Muhammad Yusuf AR
Nurul Azizah
Indra Irjani Dewijanti
Maria Haryanti Butarbutar
Nadiyahsari Agitha**



PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI

Penulis :

Andi Asari
Reza Fahlevi
Hadawiah
Sri Wahyuning Astuti
Budi Sulistiyo Nugroho
Muhammad Hasyim
Naning Kisworo Utami
Muhammad Yusuf AR
Nurul Azizah
Indra Irojani Dewijanti
Maria Haryanti Butarbutar
Nadiyahsari Agitha

ISBN : 978-623-198-198-1

Editor : Diana Pumama Sari, M.E

Free Dirga Dwarta, S.Psi., M.A.

Penyunting: Mila Sari, M.Si.

Desain Sampul dan Tata Letak : Tri Putri Wahyuni, SPd.

Penerbit : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat
Website : www.globaleksekuatifteknologi.co.id
Email : globaleksekuatifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, April 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, maka Penulisan Buku dengan judul Pengantar Ilmu Komunikasi dapat diselesaikan dengan kerjasama tim penulis. Pada era digital dan banjir informasi seperti saat ini semua lini kehidupan manusia mengalami perubahan, manusia mengalami disrupsi informasi dan berhadapan dengan perubahan yang bergejolak tanpa kepastian. Dalam hal ini maka ilmu komunikasi memiliki peran strategis dan sangat penting. Ilmu Komunikasi adalah upaya sistematis, merumuskan asas-asas penyampaian informasi, pembentukan pendapat dan sikap. Buku Pengantar Ilmu Komunikasi berisi tentang konsep ilmu komunikasi, sejarah perkembangan ilmu komunikasi, proses komunikasi antarmanusia, model model komunikasi, teknik komunikasi, konsep informasi, pesan dan makna, komunikasi nonverbal, komunikasi antar-pribadi, primordialisme dalam etika komunikasi, efektifitas dan hambatan dalam berkomunikasi, komunikasi digital dan media.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Padang, April 2023
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 KONSEP ILMU KOMUNIKASI	1
1.1 Pengantar	1
1.3 Sudut Pandang Ilmu Komunikasi.....	3
1.4 Ilmu Komunikasi Dalam Sudut Pandang Dunia Global.....	4
1.5 Konsep Komunikasi dan Kategori komunikasi	5
1.6 Jenis dan Tingkat Komunikasi	6
1.7 Saluran komunikasi.....	10
1.8 Komunikasi di era digital	10
1.9 Inti dari komunikasi.....	11
1.10 Beberapa hambatan untuk komunikasi yang efektif	12
1.11 Kesimpulan.....	12
DAFTAR PUSTAKA	14
BAB 2 SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU KOMUNIKASI	17
2.1 Pendahuluan.....	17
2.2 Prekursor Sejarah Komunikasi Kuno dan Modern.....	21
2.3 Komunikasi dan Sejarah di Abad Kesembilan Belas	25
2.4 Sejarah Komunikasi di Abad Kedua Puluh.....	30
2.4.1 Sejarah Komunikasi sebagai Sejarah Pers/Jurnalisme, 1900–1930-an	31
2.4.2 Pergantian Budaya (Pertama) dalam Sejarah Komunikasi, 1920-an–30-an	35
2.4.3 Sentralitas Historis Komunikasi dan Media, 1930-an–50-an.....	38
2.4.4 Melembagakan Komunikasi (dan Sejarahnya) sebagai Bidang Akademik, 1940-an–60-an.....	41
DAFTAR PUSTAKA	45
BAB 3 PROSES KOMUNIKASI ANTARMANUSIA	49
3.1 Pendahuluan.....	49
3.2. Proses komunikasi menurut para ahli	50
3.3. Prinsip Dasar dalam Proses komunikasi antarmanusia	50
3.4. Elemen -elemen dalam proses komunikasi antarmanusia.....	52
DAFTAR PUSTAKA	57
BAB 4 MODEL MODEL KOMUNIKASI	59
4.1 Pengertian Model Komunikasi	59
4.3. Jenis Model Komunikasi	64
4.3.1. Model Komunikasi Linier.....	64
4.3.2 Model Komunikasi Transaksional	70
4.3.3 Model Komunikasi Interaktif.....	73
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB 5 TEKNIK KOMUNIKASI	81
DAFTAR PUSTAKA.....	103
BAB 6 KONSEP INFORMASI, PESAN DAN MAKNA.....	105
6.1 Pendahuluan	105
6.2 Pembacaan Teks informasi, pesan dan makna dalam Perspektif Semiotika.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	115
BAB 7 KOMUNIKASI NONVERBAL	117
7.1 Pendahuluan	117
7.2 Komunikasi NonVerbal.....	117
7.3 Berbagai jenis komunikasi non verbal, yaitu meliputi:	118
7.4. Fungsi Komunikasi non verbal.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
BAB 8 KOMUNIKASI ANTAR-PRIBADI.....	123
8.2 Apa itu Komunikasi Antarpribadi?.....	124
8.3 Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi	128
8.4 Kriteria Komunikasi Antarpribadi	129
8.5 Komunikasi Antarpribadi Bermedia.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	134
BAB 9 PRIMORDIALISME DALAM ETIKA KOMUNIKASI	135
9.1 Pendahuluan	135
9.2 Metaetika.....	136
9.2.1 Teori moral.....	136
9.2.2 Pemikiran presuposisional	137
9.2.3 Masalah Primordial dalam Etika Komunikasi.....	138
9.2.4 Mengapa harus bermoral?.....	138
9.2.5 Relativisme.....	139
9.2.6 Realitas.....	140
9.3 Etika Normatif	141
9.3.1 Keadilan Sosial	141
9.3.2 Kebenaran	142
9.3.3 Tanpa kekerasan	143
9.3.4 Martabat Manusia.....	144
9.3.5 Privasi sebagai kebaikan moral.....	145
9.4 Etika Deskriptif.....	146
9.5 Penutup.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
BAB 10 EFEKTIFITAS DAN HAMBATAN DALAM BERKOMUNIKASI ...	151
10.1 Pendahuluan.....	151
10.2 Efektifitas Komunikasi.....	152
10.2.1 Syarat Komunikasi yang Efektif.....	153
10.2.2. Teknik Penyampaian Komunikasi	158
10.3. Hambatan dalam Komunikasi.....	161
DAFTAR PUSTAKA.....	168

BAB 11 PRINSIP DASAR KOMUNIKASI YANG EFEKTIF	169
11.1 Pendahuluan.....	169
11.2 REACH Komunikasi.....	172
11.3 Kualitas Berkomunikasi yang Efektif	175
11.4 Syarat syarat Komunikasi Efektif.....	177
DAFTAR PUSTAKA.....	179
BAB 12 KOMUNIKASI DIGITAL DAN MEDIA.....	181
12.1 Pendahuluan.....	181
12.2 Pengertian Komunikasi Digital dan Media	182
12.2.1 Pengertian Komunikasi.....	182
12.2.2 Pengertian Komunikasi Digital	183
11.2.3 Media	183
12.2 Sejarah Komunikasi Digital dan Media.....	184
12.3 Mengapa Mempelajari Komunikasi Digital dan Media.....	186
12.4 Kelebihan dan Kekurangan Komunikasi Digital dan Media.....	188
12.4.1 Kelebihan menggunakan Komunikasi Digital dan Media	188
12.4.2 Kekurangan menggunakan Komunikasi Digital dan Media	190
12.5 Kesimpulan.....	191
DAFTAR PUSTAKA.....	192
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Model Aristoteles	64
Gambar 4.2. Model Laswell.....	65
Gambar 4.3. Model Berlo	66
Gambar 4.4. Model Shannon Weaver.....	68
Gambar 4.5. Model Schramm.....	69
Gambar 4.6. Model Jakobsen's	70
Gambar 4.7. Model Barnlund's	71
Gambar 4.8. Gambar Dence's Helical	72
Gambar 4.9. Model Ossgood and Schramm.....	73
Gambar 4.10 . Model Westley dan Maclean.....	75
Gambar 4.11. Model Riley and Riley	78
Gambar 5.1. Proses Komunikasi	82
Gambar 5.2. Komunikasi Modern.....	85
Gambar 5.3. Proses Komunikasi	88
Gambar 12.1. Perkembangan Internet	185
Gambar 12.2. Tahapan pemikiran Critical Thinking.....	187

BAB 1

KONSEP ILMU KOMUNIKASI

Oleh Andi Asari

1.1 Pengantar

Pada era digital dan banjir informasi seperti saat ini semua lini kehidupan manusia mengalami perubahan, manusia mengalami disrupsi informasi dan berhadapan dengan perubahan yang bergejolak tanpa kepastian. Dalam hal ini maka ilmu komunikasi memiliki peran strategis dan sangat penting. Dari perubahan iklim hingga kecerdasan buatan dan biomedis, sains dan teknologi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Sains dan teknologi juga dianggap sebagai pendorong penting untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas. Peran penting iptek ini menimbulkan berbagai pertanyaan seperti bagaimana manusia memaknai perkembangan iptek? bagaimana seharusnya komunikasi tentang sains dan teknologi dilakukan?. Memberitahu orang tentang sains adalah salah satu tugas penting. Komunikasi tentang sains dan teknologi telah berlangsung lama dan menjadi penting dalam beberapa tahun terakhir. Padahal ilmu komunikasi sebagai profesi dan bidang studi masih relatif muda. Peristiwa sejarah, perubahan masyarakat, dan penelitian lainnya mempengaruhi perkembangan ilmu komunikasi. Tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan untuk memahami lebih baik apa yang dimaksud tentang ilmu komunikasi.

1.2 Konsep Ilmu Komunikasi

Selama beberapa dekade terakhir di banyak negara di dunia, ilmu komunikasi telah berkembang menjadi profesi dan bidang studi yang semakin diakui (Guenther & Joubert, 2017). Ilmu Komunikasi melibatkan hubungan antara sains, teknologi,

dan masyarakat. Berbagai macam peserta mungkin terlibat dalam proses ini, termasuk ilmuwan, pembuat kebijakan, aktivis, warga negara biasa, dan kelompok lainnya. Proses komunikasi bersifat dinamis, terus berubah, dan didorong oleh berbagai interpretasi, pandangan sains, dan tujuan komunikasi.

Ilmu komunikasi merupakan istilah yang banyak digunakan dan dimaknai dengan berbagai cara. Pendekatan ilmu komunikasi dapat berkisar dari program informatif di televisi di mana informasi ditransmisikan ke audiens, hingga sesi dialog yang mengumpulkan masukan publik tentang pandangan mereka yang akan sangat didasarkan pada interaksi antara dua pihak yang terlibat. Dalam kegiatan berorientasi transmisi, komunikasi satu arah terutama terlibat, sedangkan dalam kegiatan berorientasi transaksi komunikasi dua arah adalah kuncinya. Tujuan ilmu komunikasi dapat bervariasi dan tumpang tindih. Mulai dari meningkatkan kesadaran dan meningkatkan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi; berbagi temuan dan kegembiraan dan, dengan demikian, bertujuan untuk menikmati ilmu pengetahuan dan teknologi; meningkatkan pengetahuan dan pemahaman non ilmuwan; dan mempengaruhi pendapat, pandangan, dan perilaku. Kebutuhan akan pendekatan mendengarkan, seperti itu pada tujuan terakhir diakui secara khusus dengan topik sains dan teknologi yang kontroversial (National Academy of Sciences, 2017).

Sebagai suatu bidang studi, ilmu komunikasi sangat dipengaruhi oleh disiplin ilmu lain, yang berarti bahwa para praktisi ilmu komunikasi maupun peneliti membawa berbagai pengetahuan yang kaya, terkait dengan latar belakang mereka masing-masing. Beragamnya pendekatan dan peran komunikasi bagi komunikator, serta latar belakang mereka yang berbeda, membuat bidang ilmu komunikasi menjadi kompleks, menantang, dan menarik.

1.3 Sudut Pandang Ilmu Komunikasi

Pengetahuan dan pendidikan, harus membuat warga negara memiliki pengetahuan yang memadai tentang iptek, berwawasan ilmiah, dan akan menimbulkan apresiasi yang lebih terhadap iptek dan produknya (Bauer et al., 2007). Premis inilah yang mendefinisikan apa yang disebut *model defisit* dari ilmu komunikasi. Dalam model ini, proses komunikasi didefinisikan sebagai transmisi satu arah (Nisbet & Scheufele, 2009), di mana pengetahuan yang lebih besar mengarah pada dukungan yang lebih besar terhadap sains, teknologi, dan pandangan institusional terhadap sains.

Ilmu komunikasi perlu lebih bernuansa daripada sekedar menyampaikan fakta (Bauer et al., 2007). Selain itu, sains dan teknologi akan selalu dipahami dalam konteks sosial yang lebih luas dan, oleh karena itu faktor non-ilmiah berperan dalam ilmu komunikasi. Informasi ilmiah seringkali dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara (National Academy of Sciences, 2017), seperti yang dicontohkan dengan pengetahuan tentang perubahan iklim. Selain itu, ilmu komunikasi seringkali dimediasi oleh orang lain selain ilmuwan itu sendiri, sementara orang akan menilai informasi berdasarkan faktor lain seperti kepercayaan mereka terhadap sumber, pengetahuan yang mereka miliki, serta keyakinan dan nilai mereka (National Academy of Sciences, 2017).

Pada awal 1990-an, para ilmuwan sosial menganjurkan keterbukaan dan dialog yang lebih besar dalam hubungan antara sains, teknologi, dan masyarakat dengan keberhasilan yang meningkat dalam mendapatkan minat terhadap perspektif ini dari pembuat kebijakan dan lembaga ilmiah di Eropa. Dialog dan partisipasi dianggap sebagai pendekatan baru yang ditujukan untuk memulihkan kepercayaan pada sains dan teknologi (Bauer et al., 2007; Nisbet & Scheufele, 2009). Sejak ledakan antusiasme awal untuk dialog publik dengan sains di Eropa, inisiatif yang secara eksplisit mempertimbangkan perspektif dan nilai publik terus berkembang dan mendapatkan landasan

dalam kebijakan institusional dan pemerintah di banyak negara. Dibantu oleh teknologi baru, seperti telepon pintar, warga kini dapat menjadi penghasil data dan pengetahuan juga, dan meningkatkan inisiatif komunikasi yang ada, di mana sekelompok besar orang awam terlibat dalam proses melakukan penelitian, atau dalam membantu mengatur agenda penelitian.

1.4 Ilmu Komunikasi Dalam Sudut Pandang Dunia Global

Ilmu komunikasi selalu tertanam dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Ketika terjadi perubahan, baik di tingkat lokal maupun global, dalam cara orang berkomunikasi, belajar dan tumbuh, dan hidup bersama, maka semua perubahan kecil ini pasti akan berdampak pada komunikasi sains dan membentuknya sebagai bidang praktik dan keilmuan. Bagian ini memberikan gambaran tentang perkembangan global yang penting bagi ilmu komunikasi. Pertama, dengan isi ilmu komunikasi yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan pengetahuan; kedua, kepada orang-orang yang terlibat dalam ilmu komunikasi; dan terakhir, sarana dan pendekatan komunikasi yang digunakan. Selama beberapa dekade terakhir, perubahan besar telah terjadi dalam sains dan teknologi, termasuk peningkatan spesialisasi dan kerja interdisipliner (Agar, 2012). Di beberapa negara, fokus penelitian sains dan teknologi secara bertahap bergeser dari penelitian fundamental ke penelitian yang lebih terapan. Peningkatan jumlah kegiatan komunikasi memfasilitasi partisipasi ilmuwan dan ahli awam sebagai mitra yang setara (Davies et al., 2009). Perubahan masyarakat yang sangat penting dengan efek luas adalah bahwa sifat aktivitas ekonomi global telah bergeser ke arah perkembangan teknologi yang lebih besar, sehingga meningkatkan kebutuhan global akan pendidikan dan keterampilan teknis. Tingkat pendidikan telah meningkat secara global. Di negara-negara Barat, lebih banyak orang yang mengenyam pendidikan akademik daripada sebelumnya,

sementara di negara-negara berkembang lebih banyak orang yang menerima pendidikan dasar (UNESCO Report on Education, 2017).

1.5 Konsep Komunikasi dan Kategori komunikasi

Terkait dengan berbagai kategori komunikasi apa pun kategori atau saluran komunikasi, pemahaman adalah hasil yang diinginkan atau tujuan dari setiap tindakan komunikasi. Pengirim dan penerima sangat penting dalam proses komunikasi. Ada banyak cara komunikasi dapat terjadi serta banyak keterampilan yang dapat digunakan dalam proses komunikasi. Orang berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan memiliki, didengar dan dihargai. Orang berkomunikasi untuk tetap berhubungan dan terhubung dengan orang lain seperti teman, keluarga, kolega, dan mitra bisnis. Singkatnya, orang berkomunikasi untuk bersosialisasi. Manusia adalah hewan sosial yang hidup dan beroperasi di komunitas yang dihuni oleh manusia lain dengan siapa mereka terus-menerus menyentuh. Manusia mampu bersosialisasi karena kemampuannya untuk berkomunikasi. Selain itu, orang berkomunikasi untuk menyelesaikan sesuatu atau membuat niat dan perasaan mereka diketahui. Di atas segalanya, orang berkomunikasi dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Ada beberapa tujuan dasar komunikasi, hampir semua tujuan ini lebih baik dilayani melalui komunikasi verbal daripada opsi lain seperti email atau pesan cetak. Komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Ini dapat dilakukan secara verbal atau melalui media berbasis teks untuk memberikan informasi seperti waktu pertemuan atau pernyataan kebijakan dari administrasi organisasi kepada karyawannya (Peck et al., 2013).

Komunikasi dapat digunakan untuk meminta bantuan, yang secara verbal memicu empati. Seperti komunikasi verbal lainnya, permintaan verbal berarti permintaan dapat dinyatakan dengan jelas tanpa kesalahpahaman. Ini juga dapat digunakan untuk mempengaruhi pendengar atau audiens, seperti yang

digunakan oleh politisi (Coombs et al.,2022). Aspek terpenting di antaranya adalah kata-kata yang digunakan karena ini adalah hal yang akan mempengaruhi audiens. Ini dapat mencakup isyarat non-verbal seperti berpakaian dan penampilan. Ini juga bisa berguna untuk hiburan dan ini tidak dapat dilakukan secara memadai dalam komunikasi berbasis teks.

1.6 Jenis dan Tingkat Komunikasi

Ada banyak jenis komunikasi, tergantung pada media yang digunakan atau cara di mana informasi dipertukarkan. Misalnya, komunikasi dapat dilakukan melalui internet, ponsel telepon, berbicara, bernyanyi, menari, bahasa isyarat, sentuhan dan mata, bahasa tubuh dan bahkan cara berpakaian. Semua ini menginformasikan jenis komunikasi yang ada. Mengajar juga merupakan jenis komunikasi karena seorang guru memberikan informasi kepada siswa melalui saluran seperti tatap muka di kelas, dengan cara bicara, alat bantu visual dan eksperimen, melalui catatan tertulis, di internet yang bisa melalui Skype, konferensi video atau blogging. Selain itu, ada manusia (verbal, non-verbal, bisnis atau tertulis) dan non-manusia (terjadi di antara hewan, tumbuhan dan jamur, dan bakteri). Secara umum, berikut ini adalah jenis komunikasi (Clemens et al., 2023).

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal sedang berkomunikasi menggunakan kata-kata. Ini termasuk suara, kata-kata, bahasa dan berbicara. Berbicara adalah cara berkomunikasi yang efektif, itu diklasifikasikan ke dalam komunikasi interpersonal dan berbicara di depan umum (Aarti, 2013). Komunikasi interpersonal terjadi ketika satu orang berbicara langsung ke orang lain. Di sini, komunikasi akan bersifat informal, orang dapat mengatakan apa yang sebenarnya dirasakan, bahwa ini terikat oleh norma-norma sosial yang membimbing pengirim dan penerima. Berbicara di depan umum terjadi ketika satu orang berbicara kepada kelompok besar. Dalam hal ini, komunikasi bersifat formal,

aturan terikat dan lebih berpusat pada pembicara. Dalam hal ini, pembicara mungkin ingin menghibur, menginformasikan, membujuk atau berdebat. Komunikasi verbal juga dapat disebut sebagai lisan. Ini dapat menggunakan alat bantu visual dan elemen non-verbal untuk memfasilitasi makna dan meningkatkan hubungan dan mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dengan menghilangkan ambiguitas dan mengumpulkan umpan balik langsung.

2. Komunikasi non-verbal

Komunikasi non-verbal adalah proses menyampaikan makna dalam bentuk pesan non-kata. Ini mencakup semua informasi, pesan, dan ide yang kami sampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi non-verbal termasuk musik, tarian, lukisan, drama, dan patung. Simbol dan bahasa isyarat juga disertakan (Daniel et al., 2018). Ini karena bahasa tubuh, ekspresi wajah, pembersihan tenggorokan, kontak fisik dan pakaian menyampaikan banyak informasi. Contoh komunikasi non-verbal yang baik adalah bahasa isyarat, yang dapat digunakan oleh siapa saja kapan saja. Tanda nonverbal seperti dering bel. Menurut Wilson & Sperber (1992), hampir tidak hanya dapat digunakan sebagai tanda, tetapi hampir setiap tanda dapat digunakan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berbeda. Dia menjelaskan lebih lanjut bahwa semuanya tergantung pada kesepakatan tentang dan memahami cara-cara di mana kita menggunakan tanda-tanda.

3. Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis merupakan berkomunikasi dengan orang lain melalui kata-kata menulis. Komunikasi tertulis yang baik dipraktikkan dalam berbagai bahasa. Email dan pesan teks, laporan, artikel, dan memo adalah beberapa cara menggunakan komunikasi tertulis, baik untuk tujuan bisnis maupun pribadi. Keuntungan dari komunikasi tertulis adalah yang dapat diedit dan diubah berkali-kali sebelum akhirnya dikirim ke orang yang dimaksudkan.

Menulis adalah penemuan manusia. Ada banyak legenda dan cerita tentang penemuan menulis seperti halnya asal bahasa. Secara historis, komunikasi tertulis pertama kali muncul melalui penggunaan piktogram, yang dibuat di atas batu (Yule, 2013). Kemudian, tulisan mulai muncul di atas kertas, papyrus, tanah liat dan lilin. Sekarang, komunikasi dilakukan dengan transfer informasi melalui gelombang terkontrol dan sinyal elektronik. Perhatikan bahwa keempat keterampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) digunakan dalam komunikasi tetapi menulis adalah yang paling kompleks.

4. Komunikasi Visual

Ini adalah tampilan visual informasi seperti topografi, fotografi, tanda, kode lalu lintas, simbol dan desain. Klip televisi dan video adalah bentuk elektronik komunikasi visual (Aarti, 2011). Komunikasi intrapribadi adalah tingkat komunikasi yang umum untuk semua jenis komunikasi. Ini dijelaskan dengan menjawab sebagai penggunaan bahasa atau pemikiran yang internal bagi komunikator. Dengan demikian, ketika Anda menulis daftar belanja, terlibat dalam komunikasi antarpribadi. Selain itu, ketika Anda melamun, ini juga dapat diklasifikasikan sebagai komunikasi intra-pribadi. Jenis-jenis tambahan komunikasi intra-pribadi yang identifikasi termasuk soliloquising, menulis dalam buku harian, memikirkan masalah dan memarahi diri sendiri untuk membuat kesalahan. semua ini merupakan bagian dari komunikasi intra-pribadi (Daniel et al., 2018).

5. Komunikasi non-manusia

Komunikasi non-manusia pada dasarnya berkaitan dengan komunikasi yang tidak melibatkan manusia. Ini biasanya digambarkan sebagai komunikasi tambahan. Itu menunjukkan bahwa komunikasi tumbuhan dan hewan dapat dimasukkan ke dalam kategori ini. Komunikasi hewan dapat didefinisikan sebagai perilaku satu hewan yang mempengaruhi perilaku hewan lain dalam lingkungan yang sama, baik sekarang atau di lain waktu. Kemudian

komunikasi antara sel tanaman, antara tanaman dari spesies yang sama atau terkait, dan antara tanaman dan organisme non-pabrik juga terjadi. Ini dimungkinkan karena sistem saraf tanaman yang terdesentralisasi (Fatimayin, 2018). Ini menunjukkan bahwa tanaman juga berkomunikasi dengan tanaman lain, terutama, ketika terpapar perilaku menyerang dari tanaman di sekitarnya. Dengan cara ini, mereka sebenarnya memperingatkan tanaman tetangga tentang kemungkinan bahaya di sekitar mereka. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa komunikasi bukan instrumen eksklusif untuk digunakan oleh hanya manusia, tumbuhan dan hewan, tetapi juga tersedia untuk mikroorganisme seperti bakteri.

6. Komunikasi massa

Fatimayin (2018) menggambarkan komunikasi massa biasanya terjadi dari satu sumber ke kelompok atau audiens yang sangat besar. Pesan yang dikirim tidak terbatas pada satu atau dua orang seperti halnya komunikasi interpersonal. Seperti namanya, audiensnya biasanya sekelompok orang yang sangat besar. Karena alasan ini, media seperti surat kabar, radio, televisi atau internet digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Sedangkan kemudian, kita dapat mengatakan bahwa komunikasi massa adalah cara lain untuk mengkomunikasikan informasi, ide, dan pesan melalui berbagai media cetak atau elektronik kepada sejumlah besar orang.

7. Komunikasi Kode

Kamus Pembelajar Advanced Oxford dari bahasa Inggris saat ini mendefinisikan kode sebagai sistem kata, huruf, angka atau simbol yang mewakili pesan atau mencatat informasi secara diam-diam. Craig (2006) berpendapat bahwa komunikasi dapat diklasifikasikan sesuai dengan kode, media atau saluran yang melaluinya terjadi dan bahwa bahasa adalah kode utama komunikasi manusia. Dia menegaskan lebih lanjut bahwa kode mengacu pada cara sistem tanda disusun untuk membentuk korelasi

tertentu dari tanda-tanda dengan makna. Oleh karena itu bahasa adalah kode utama serta media dan saluran komunikasi. Bahasa yang diucapkan dan gambar manusia dapat digambarkan sebagai sistem simbol. Ini biasanya ditetapkan dalam pola komunikasi, yang disebut tata bahasa. Banyak bahasa di dunia memanfaatkan pola suara atau grafik untuk simbol, yang memungkinkan komunikasi dengan orang lain di sekitarnya (Yule, 2013; Daniel et al., 2018). Kode komunikasi lainnya termasuk tanda-tanda seperti kode lalu lintas, kinesik (gerakan, ekspresi wajah dan pergerakan tubuh).

1.7 Saluran komunikasi

Saluran komunikasi merupakan istilah yang diberikan pada cara berkomunikasi (Fatimayinl,2018). Ini termasuk percakapan tatap muka, panggilan telepon, pesan teks, pesan email, internet (yang berkaitan dengan media sosial seperti Facebook, LinkedIn, Twitter, Skype, Twoo, Badoo, dll.), radio, televisi, televisi, Surat tertulis, brosur, dan laporan. Craig (2006) menjelaskan bahwa saluran mengacu pada seleksi dari serangkaian opsi tertentu untuk mengirim dan menerima informasi sementara media mengacu pada konfigurasi tertentu dari karakteristik fisik, teknologi dan kelembagaan yang merupakan bentuk komunikasi yang berbeda seperti interaksi tatap muka, televisi atau surat elektronik. Saluran komunikasi lainnya termasuk musik, tari, drama, seni, tanda, lisan, visual, braille, drum (drum berbicara, djembe, drum log) dan nama yang diberikan kepada orang-orang.

1.8 Komunikasi di era digital

Teknologi informasi dan komunikasi telah tumbuh dengan tren dalam beberapa dekade terakhir, dan terus berkembang. Revolusi ini telah membuat informasi tersedia dan dapat ditransfer dari satu media ke berbagai media yang lain. Di

era digital internet telah menjadikan komunikasi serba cepat dan pasti, seperti melalui email, Skype, Twitter, Facebook, Yahoo, blog, ruang obrolan, dan banyak lagi. Smart phone juga membuat komunikasi lebih mudah, di mana seseorang dapat menggunakannya untuk berbicara dengan orang-orang di tempat yang sangat jauh, baik melalui panggilan telepon atau pesan teks. Teknologi telah mengubah dunia menjadi desa global, membuat komunikasi lebih mudah, lebih cepat dan mungkin melalui berbagai saluran. Perlu dicatat bahwa saluran apa pun yang dipilih, keempat keterampilan bahasa mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis sangat penting dalam proses komunikasi (Craig, 2006).

1.9 Inti dari komunikasi

Mampu berkomunikasi dengan baik adalah yang paling penting dari semua keterampilan. Setiap proses komunikasi menghasilkan satu jenis konsekuensi. Namun, itu menjadi efektif ketika mencapai tujuan yang dimaksudkan. Komunikasi yang efektif adalah yang tidak memiliki kebisingan dalam proses komunikasi (Daniel et al., 2018; Fatimayin, 2018). Komunikasi adalah faktor kunci dalam keberhasilan hubungan apa pun. Beberapa hal penting dalam komunikasi di antaranya termasuk pilihan dan media komunikasi, kejelasan pesan dan pilihan kata, kebenaran dalam aturan dan konvensi ejaan, dan kesesuaian sosial dan budaya. Menurut pendapat Westin (2013), karena kami tidak memiliki akses langsung ke pemikiran dan pendapat orang lain, kami harus mengandalkan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada kami. Komunikasi semacam itu harus efektif dan mudah dipahami oleh semua yang bersangkutan, terutama, para peserta dalam acara dan proses komunikasi.

1.10 Beberapa hambatan untuk komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif sangat penting tetapi beberapa faktor dapat menghambatnya. Komunikasi yang efektif mensyaratkan bahwa sejumlah kondisi sederhana terpenuhi. Pertama, Flamand menegaskan bahwa pembicara harus mengekspresikan diri mereka secara akurat, jelas dan benar, mendengarkan baik-baik satu sama lain dan olesi kode dengan benar. Menurut Breshears, kemungkinan hambatan komunikasi termasuk hambatan fisik, hambatan psikologis, hambatan budaya dan hambatan bahasa. Saxena (2015) mencantumkan lima hambatan untuk berkomunikasi secara efektif sebagai bahasa yang tidak dikenal, hubungan, waktu yang buruk, sikap dan perbedaan seperti usia, jenis kelamin, kecerdasan, dan ras. Intinya adalah menjaga terhadap semua hambatan untuk memastikan komunikasi yang efektif. Setelah ada hambatan apa pun, komunikasi tidak bisa lagi efektif.

1.11 Kesimpulan

Perubahan hubungan yang kompleks antara sains, teknologi, dan masyarakat telah menyebabkan ilmu komunikasi berkembang sebagai suatu bidang, dari yang dominan kegiatan berbasis transmisi untuk campuran pendekatan yang berbeda, yang juga mencakup lebih banyak kegiatan berbasis transaksi, seperti dialog publik. Selain itu, bidang komunikasi dipengaruhi oleh perkembangan global yang luas seperti sains dan teknologi menjadi lebih terspesialisasi dan menangani masalah yang lebih kompleks, dorongan menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan demokratisasi masyarakat, serta munculnya Internet dan alat komunikasi baru seperti media sosial. Tidak ada pendekatan standar untuk mengatur kegiatan komunikasi. Komunikator harus merancang pendekatan yang paling sesuai dengan situasi, pesan, dan orang-orang yang terlibat.

Dengan menyajikan gambaran umum bidang ilmu komunikasi dengan wawasan yang lebih mendalam ke dalam beberapa subdomain. Tulisan ini juga bertujuan untuk memberikan perjalanan yang informatif dan menyenangkan melalui bidang ilmu komunikasi yang kaya dan beragam. Ada sejumlah besar bahasa yang digunakan di dunia. Bahkan dalam bahasa yang sama, orang memiliki konsep yang berbeda dari kata yang sama. Dari semua jenis komunikasi, komunikasi verbal memungkinkan umpan balik yang langsung. Namun, tidak peduli mode, jenis, saluran, dan gaya komunikasi, yang penting adalah pesan yang akan dikirim melalui saluran yang dapat diterima dan agar dapat diterjemahkan dan dipahami dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarti, C. (2013). Conational drivers, mainly advertisement influencing brand preference of consumer durable goods: an experimental analysis in North India international. *Journal of Scientific Research and Management*, 1(4), 241-250.
- Agar, J. (2012). *Science in the 20th Century and Beyond*. Polity.
- Allen, B. J. (2023). *Difference matters: Communicating social identity*. Waveland Press.
- Bauer, M. W., Allum, N., & Miller, S. (2007). What can we learn from 25 years of PUS survey research? Liberating and expanding the agenda. *Public understanding of science*, 16(1), 79-95.
- Bucchi, M., & Trench, B. (2017). Science communication and science in society: a conceptual review in ten keywords. *TECNOSCIENZA: Italian Journal of Science & Technology Studies*, 7(2), 151-168.
- Clemens, K. S., Faasse, K., Tan, W., Colagiuri, B., Colloca, L., Webster, R., ... & Geers, A. L. (2023). Social communication pathways to COVID-19 vaccine side-effect expectations and experience. *Journal of psychosomatic research*, 164, 111081.
- Coombs, W. T., & Holladay, S. J. (Eds.). (2022). *The handbook of crisis communication*. John Wiley & Sons.
- Craig, K. D. (2009). The social communication model of pain. *Canadian Psychology/Psychologie canadienne*, 50(1), 22.
- Craig, R. T. (2006). Communication as a practice. *GJ Shepherd, J. St. John & T. Striphas (Eds.), Communication as...: Perspectives on theory*, 38-47.
- Daniel, F., Jabak, S., Sasso, R., Chamoun, Y., & Tamim, H. (2018). Patient-physician communication in the era of mobile phones and social media apps: cross-sectional observational study on Lebanese physicians' perceptions and attitudes. *JMIR medical informatics*, 6(2), e8895.

- Davies, S., McCallie, E., Simonsson, E., Lehr, J. L., & Duensing, S. (2009). Discussing dialogue: Perspectives on the value of science dialogue events that do not inform policy. *Public understanding of science*, 18(3), 338-353.
- Dijkstra, A. M., de Bakker, L., van Dam, F., & Jensen, E. A. (2020). Setting the scene. *Science communication: an introduction*, World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd, Singapore, 1-16.
- Elster, D., Barendziak, T., & Birkholz, J. (2019). Towards a sustainable and open science. *Enhancing responsible research and innovation in the biosciences at the University of Bremen*. Bremen: University of Bremen.
- Fatimayin, F. (2018). What is communication. *National Open University of Nigeria, Lagos*.
- Guenther, L., & Joubert, M. (2017). Science communication as a field of research: identifying trends, challenges and gaps by analysing research papers..
- International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA). (2014). *Education reconstruction for 1970–2000*. Diakses Desember, 2022 from http://www.iiasa.ac.at/web/home/research/researchPrograms/WorldPopulation/Research/ForecastsProjections/DemographyGlobalHumanCapital/EducationReconstructionProjections/education_reconstruction_and_projections.html.
- Jensen, E. A. (2022). Developing open, reflexive and socially responsible science communication research and practice. *Journal of Science Communication*, 21(4), C04.
- National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine (NAS) (2017). *Communicating Science Effectively. A Research Agenda*. National Academy of Sciences: Washington, DC. Retrieved March 31, 2019 from: <https://www.nap.edu/catalog/23674/communicating-science-effectively-a-research-agenda>.

- Nisbet, M. C., & Scheufele, D. A. (2009). What's next for science communication? Promising directions and lingering distractions. *American Journal of Botany*, 96(10), 1767-1778.
- Peck, J., Craig, R. T., & Jackson, J. (2013). *Handbook of communication history* (Vol. 133). P. Simonson (Ed.). New York: Routledge.
- Rensberger, B. (2009). Science journalism: Too close for comfort. *Nature*, 459(7250), 1055-1056.
- Saxena, P. (2015). Johari Window: An effective model for improving interpersonal communication and managerial effectiveness. *SIT Journal of Management*, 5(2), 134-146.
- UNESCO Report on Education (2017). Retrieved March 31, 2019 from <http://unesdoc.unesco.org/images/0024/002481/248136e.pdf>
- Westin, J. (2013). Loss of culture: new media forms and the translation from analogue to digital books. *Convergence*, 19(2), 129-140.
- Wilson, D., & Sperber, D. (1992). On verbal irony. *Lingua*, 87(1), 53-76.
- Yule, G. (2013). *Referential communication tasks*. Routledge.

BAB 2

SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU KOMUNIKASI

Oleh Reza Fahlevi

2.1 Pendahuluan

Sejarah komunikasi sekaligus merupakan bidang baru dan praktik yang sangat lama. Apakah kita menekankan yang pertama atau yang terakhir tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan "sejarah komunikasi". Di satu sisi, jika kita mendefinisikannya sebagai bidang yang sepenuhnya dikonseptualisasikan, sadar diri secara kolektif yang dikumpulkan di bawah tanda "sejarah komunikasi," maka kita harus mengatakan bahwa itu adalah formasi yang masih muncul dari harapan sepenuhnya didorong bersama dengan Buku Pegangan ini, yang menyatukan informasi yang tersebar sejak tahun 1970-an. Di sisi lain, kita dapat memahami sejarah komunikasi dalam istilah yang lebih luas, memahaminya sebagai representasi tertulis, lisan, atau representasi lain yang dimediasi dari peristiwa dan praktik penandaan di masa lalu. Dari perspektif ini, setiap budaya setidaknya memiliki analogi dengan sejarah komunikasi misalnya, deklarasi dari para dewa atau kata-kata dari para pemimpin generasi sebelumnya yang diturunkan melalui mode dan tradisi lisan. Dalam masyarakat tradisional, tindakan pengingat ini tidak dipahami sebagai sejarah, juga praktiknya tidak dipahami sebagai "komunikasi", sehingga analoginya tidak sempurna. Meskipun demikian, ruang lingkup sejarah komunikasi berpotensi menjangkau sejarah kemanusiaan secara luas.

Sebagai cara untuk menceritakan sejarah dan pra-sejarah dari bidang ilmiah yang disadari sebagai ilmu yang masih baru, sejarah ilmu komunikasi akan membahas potensi universal secara luas dan berfokus pada serangkaian atribut terpisah berkaitan dengan sejarah komunikasi seperti yang dipahami dalam buku ini. Hulu untuk aliran utama terletak pada abad kedelapan belas dan kesembilan belas, ketika para filsuf, profesor retorika, sejarawan, ahli filologi, ekonom politik, antropolog, dan sosiolog dengan berbagai cara memberikan perhatian pada bahasa dan cara komunikasi sosial dalam perspektif sejarah yang panjang. Dari tulisan mereka, "komunikasi" muncul sebagai ide yang semakin penting untuk memahami perkembangan dan pengetahuan organisasi, masyarakat, kehidupan politik, dan diri individu. Mengacu pada dunia tanda dan simbol, serta teknologi material dan moda transportasi. komunikasi adalah istilah yang luas yang dapat melakukan banyak pekerjaan teoretis dan yang sejarahnya dianggap berharga dalam dirinya sendiri dan mampu mengungkapkan dimensi penting dari masa kini. Meskipun memiliki prasejarah yang panjang, hingga tahun 1991, Michael Schudson dapat menyatakan bahwa "penulisan sejarah komunikasi sangat terbelakang". Dua dekade kemudian, klaim itu kurang benar. Penulisan sejarah tentang komunikasi telah berkembang pesat sejak saat itu dalam volume dan kualitas, sedemikian rupa sehingga sejumlah bidang di dalamnya sekarang memiliki kumpulan penelitian tingkat pertama yang solid dan berkembang.

Bab ini menelusuri sejarah dan prasejarah sejarah komunikasi. Pembahasan terkait ini dijelaskan dalam empat cara yang sebagian tumpang tindih sebagai: (1) menulis tentang sejarah komunikasi yang secara eksplisit dinamai sedemikian rupa sebuah karya yang relatif kecil yang berasal dari tahun 1970-an; (2) penulisan sejarah tentang komunikasi yang diberi nama, sebuah karya yang dimulai dari kisah kisah filosofis

spekulatifnya pada abad ke-18 hingga saat ini dan fokusnya berkisar dari metanarasi luas hingga studi empiris yang sangat terfokus; (3) penulisan sejarah tentang praktik dan teknologi seperti retorika, jurnalisme, dan media tertentu, tidak diatur secara eksplisit di bawah tanda komunikasi, tetapi dengan jelas membahas fenomena komunikatif sebuah fokus yang membawa kita kembali ke dunia kuno dan menjangkau dunia yang heterogen; (4) tulisan teoretis yang diinformasikan secara historis tentang komunikasi yang telah memberikan pengaruh yang cukup besar pada studi komunikasi secara besar-besaran. Dua yang pertama adalah fokus inti dari bab ini. Suplemen ketiga yang inti dan artikulasi dengan diskusi yang lebih luas di bab-bab lain dari buku ini. Dan yang keempat dimaksudkan untuk menarik perhatian pada sekumpulan historis di bidang komunikasi secara keseluruhan, sehingga memperkuat tujuan tambahan dari volume ini yaitu untuk mendorong pemikiran yang lebih diinformasikan secara historis dalam studi komunikasi yang tidak terutama berfokus pada sejarah.

Catatan di sini sebagian besar berlangsung secara kronologis, menarik perhatian pada tradisi yang berbeda, gaya intelektual, asal-usul disiplin, dan kontemporer dari sejarah komunikasi, dan dengan demikian lebih kepada intelektual daripada sosial, budaya, politik, kelembagaan, atau teknologi, yang mencerminkan keyakinan kita akan kegunaannya. Sejarah intelektual sebagai alat silsilah dan kartografi. Tapi kita bisa melengkapi cerita itu dengan dua cara tambahan untuk berpikir tentang sejarah komunikasi dan menerapkan peta lapangan: melalui media yang digunakan untuk merepresentasikan masa lalu yang komunikatif dan yang mendominasi masyarakat tempat asalnya; dan melalui orientasi ideologis. Dalam sejarah ilmu komunikasi berbicara tentang era lisan, chirografi (tulisan tangan), cetak, siaran, dan digital serta tradisi sejarah komunikasi. Untuk beroperasi secara luas, masyarakat menggunakan lisan kuno dan tradisional

mewariskan ucapan, pidato, dan peristiwa komunikatif dari leluhur dan dewa, dan dengan demikian membuat kata-kata dan peristiwa itu secara abadi menghadirkan atau menceritakan masa lalu kolektif yang secara moral mengarahkan kelompok. Budaya tulisan tangan yang religius dan humanistik kemudian memberi masa lalu yang komunikatif jenis daya tahan baru dan, dalam beberapa kasus, keabadian, memberikan dasar untuk apa yang oleh era selanjutnya dianggap sebagai "peradaban" sebagai lawan dari "budaya" orang-orang tanpa sastra. Agama-agama besar dunia Konfusianisme, Hindu, Yudaisme, Budha, Taoisme, Kristen, dan Islam semuanya menyertakan teks suci atau sentral yang berasal dan berkembang dalam budaya juru tulis dan yang berisi representasi masa lalu komunikasi yang dapat kita sebut proto, riwayat komunikasi, pidato orator Yunani dan Romawi terkenal juga diwakili dan dilestarikan melalui gulungan, perkamen, dan teknologi lainnya, sehingga membangun dasar bagi aliran klasik sejarah komunikasi humanis. Dari Renaisans hingga abad ke-20, media cetak adalah rumah utama bagi sejarah komunikasi, yang sejak abad ke-17 memantapkan dirinya sebagai wacana, upaya ilmiah, dan, akhirnya, bidang studi yang melembagakan.

Beroperasi di bawah sejumlah nama dan formasi disipliner yang berbeda, sejarah komunikasi dipercepat sebagai praktik selama era penyiaran berbasis nasional, dari tahun 1920 hingga 1980an, ketika media cetak tetap menjadi media dominan untuk mewakili dan menyebarkan sejarah komunikasi, dan berbasis cetak arsip (dilengkapi dengan seluloid dan pemrograman rekaman) adalah basis pembuktian standar. Media digital memasuki kancah pada 1980-an dan 90-an, saat era penyiaran memberi jalan bagi segmentasi media, globalisasi, dan Internet. Di zaman terakhir ini, sejarah komunikasi telah mulai mengatur dirinya sendiri sebagai bidang kesadaran diri secara kolektif, sejarah komunikasi telah disusun dan disebarluaskan melalui sarana elektronik, dan arsip digital telah

menciptakan apa yang secara tepat disebut oleh Andreas Fickers sebuah "usia kelimpahan" untuk melakukan sejarah komunikasi.

2.2 Prekursor Sejarah Komunikasi Kuno dan Modern

Meskipun tulisan sejarah tentang "komunikasi" yang dinamai demikian tidak muncul sebelum abad ketujuh belas, kita dapat berbicara tentang prasejarah sejarah komunikasi yang meluas kembali ke zaman kuno. Satu aliran berpengaruh mengalir melalui tradisi retorika Yunani-Latin khusus dalam sejarah dunia untuk memperlakukan pidato sebagai seni independen yang dapat diajarkan secara terpisah dari etika, politik, atau pembelajaran suci (Kennedy, 1999). Retorika (yang secara fungsional berfungsi sebagai istilah untuk "komunikasi" dalam kurikulum Universitas Anglophone dari abad ke-18 hingga awal abad ke-20) menjerat dirinya dengan sejarah dalam berbagai cara. Seperti yang diingatkan oleh Jan Swearingen, tidak hanya sejarah yang secara tradisional dipahami sebagai genre retoris yang dirancang untuk mendidik, mengajar secara moral, dan menumbuhkan "kebajikan sipil yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang koheren" tetapi juga penuh dengan pidato. konon telah disampaikan oleh protagonis dan lawan mereka di masa lalu. Mengambil isyarat dari epos Homer, Herodotus (yang disebut *Cicero* sebagai "bapak sejarah") mewakili pidato orang Persia dan Yunani dan "membantu membangun pidato sebagai elemen kanonik historiografi klasik" (Woodman, 2001).

Sementara faktisitas yang meragukan dari representasi ini membuat genre penulisan sejarah ini sangat berbeda dari varian modernnya, kita dapat membacanya sebagai upaya awal untuk menggambarkan peristiwa komunikasi yang signifikan di masa lalu untuk tujuan retoris masa kini. Muncul dari budaya yang sangat menghargai kata yang diucapkan, pidato "bersejarah" ini secara luas melengkapi teks oratoris orator

Yunani dan Romawi yang diawetkan seperti Demosthenes, Socrates, Cicero, dan banyak lainnya semuanya menyediakan materi pendidikan bagi anak laki-laki, menerjemahkan, dan meniru mereka sebagai bagian dari pelatihan retorik yang secara berkala menjadi inti dari pendidikan liberal Barat hingga abad ke-19. Dari cakrawala konseptual saat ini, dapat secara retroaktif mendeskripsikan representasi dan pelestarian pidato ini sebagai spesies sejarah komunikasi.

Representasi pidato masa lalu juga tidak terbatas pada tradisi retorika humanis Barat. Memang, teks sentral dari tradisi keagamaan besar dunia mencakup penggambaran peristiwa komunikasi masa lalu pidato atau dialog yang berasal dari manusia atau melibatkan Tuhan atau dewa. Ini benar dalam berbagai cara dari Bhagavad Gita, Analek Konfusius, Mencius, Alkitab Ibrani, Perjanjian Baru Kristen, Alquran, dan berbagai tulisan Buddha klasik di antara teks-teks suci lainnya. Semua menggambarkan pidato yang terjadi di masa lalu, terwujud dalam tradisi interpretasi dan kepercayaan yang hidup yang mengakui kekuatan mereka yang berkelanjutan untuk berkomunikasi dengan audiens di masa sekarang. Karya klasik minor Robert Oliver yang luar biasa tetapi sebagian besar terlupakan, *Komunikasi dan Budaya di India Kuno dan Cina* (1971), sebuah karya perintis dalam studi komunikasi sejarah komparatif, mengacu pada teks-teks Hindu, Buddha, dan Konfusianisme kuno "untuk menggambarkan cara berbicara" di Asia Selatan dan Timur.

Dari Mesoamerika, seseorang dapat beralih ke Mayan Popul Vuh (Spence, 1908), kumpulan narasi asal-usul, tradisi, dan sejarah yang ditransmisikan secara lisan yang, setelah kehancuran budaya Maya setelah penaklukan Spanyol, ditulis oleh seorang Guatemala anonim. India pada pertengahan abad ke-16. Puisi Nezahualcoyotl di Meksiko pra-Columbus adalah contoh lain dari penggunaan kata yang diucapkan untuk menceritakan "teka-teki manusia di bumi, di luar dan para

Dewa” (Leon-Portilla, 1992). Dianggap el rey Poeta (Raja Penyair), Nezahualcoyotl adalah penguasa abad kelima belas selama apa yang akan diberi label "Zaman Keemasan" *Texcoco*, ketika berkembang sebagai pusat pembelajaran, seni dan hukum, dan puisi adalah bentuk yang disukai. Ekspresi, seperti di Yunani pra-Sokrates. Memang, sejarawan Spanyol abad kedelapan belas Francisco Javier Clavi jero (1780) menyebut *Texcoco* sebagai "Athena dari Anahuac dan Nezahualcoyotl Solon dari orang-orang itu" (Rodriguez, 1998). Seperti Popul Vuh, kata-kata orang bijak pra-Aztec ini dilestarikan melalui tradisi lisan asli dan ditulis, pasca penaklukan, pada abad keenam belas. Semua contoh ini dapat dibaca sebagai jenis "sejarah komunikasi" khusus yang berputar di sekitar representasi kata yang diucapkan, merentang ribuan tahun, dan terus menghidupkan praktik interpretatif dan komunikatif hari ini.

Bangkitnya komunikasi di Abad Tujuh Belas dan Delapan Belas Gagasan komunikasi mendapat banyak perhatian di Prancis dan Skotlandia *En lightenments*, melabuhkan rangkaian pemikiran dan penelitian yang lebih luas tentang sifat dan perkembangan sejarah bahasa, media, dan peradaban secara besar besaran. Kita melihat ini dalam *En cyclopedie* Prancis yang hebat, yang pengantarnya *Discours Preliminaire* menampilkan komunikasi sebagai proses mendasar dalam organisasi sejarah masyarakat manusia (D'Alembert [1751], 1995; juga Darnton, 1979; dan Blom, 2005). Sejarah peradaban spekulatif atau dugaan ini mengikuti tradisi yang lebih panjang sejak Antidosis Isocrates (436–338 SM), yang menampilkan logo dalam istilah analog sebagai mesin masyarakat manusia. Di antara para filsuf, komunikasi sering dikaitkan dengan gagasan mediasi, yang juga muncul dengan frekuensi yang semakin meningkat dan membantu menggerakkan pencerahan sebagai sebuah gerakan (Siskin dan Warner, 2010). Gagasan itu menghubungkan dirinya dengan ideologi kemajuan manusia, dipetakan ke perkembangan bahasa, gerak tubuh, tulisan, dan cetakan dari waktu ke waktu

“bagian dari rangkaian sejarah manusia yang tak terelakkan,” seperti yang dikatakan seorang sejarawan (McDowell, 2010). Ini memainkan peran dalam mekanisme penyortiran ideologis yang membedakan peradaban dari apa yang disebut masyarakat primitif tanpa sistem penulisan, perbedaan yang ditemukan baik dalam catatan etnografis masyarakat terjajah dan upaya sastra untuk melestarikan balada dataran tinggi Skotlandia dan produk lain dari apa pada abad ketujuh belas dan kedelapan belas, komunikasi menjadi kata kunci penting dalam wacana filosofis Inggris, Prancis, dan Skotlandia, dan juga menghubungkan dirinya dengan narasi sejarah. Itu diinformasikan oleh dan berkontribusi pada liberalisme modern awal, ideologi pencerahan kemajuan, dan pemikiran komunitarian republik sipil. Itu muncul dalam konteks perselisihan agama antara Protestan dan Katolik; Kolonisasi Eropa atas Afrika, kas Amerika, dan India; kelahiran sains modern; dan meningkatnya penyebaran orang, tulisan, gambar, dan sistem transportasi yang lebih luas serta pertukaran komunikatif di seluruh dunia. John Locke menjadikan komunikasi sebagai konsep penting dalam karyanya yang sangat berpengaruh *Essay Concerning Human Understanding* (1690), di mana ia menangkap cara mentransmisikan ide dari satu pikiran ke pikiran berikutnya melalui kata-kata dan membantu mendukung beberapa prinsip individualisme liberal (Peters, 1989). Ide ini juga mendapat tempat dalam tulisan para raksasa sains Inggris abad ketujuh belas termasuk Francis Bacon, Sir Isaac Newton, John Glanvill, dan John Wilkins (Heyer, 1988; Peters, 1989, 1999; Guillory, 2010). Komunikasi berdiri untuk transparansi dan kejelasan, bertentangan dengan ketidakjelasan yang dirasakan dari kefasihan *Ciceronian* dan tradisi Katolik, dan menjadi ideal untuk berbagi ilmu pengetahuan dan alasan secara terbuka. Sementara itu, beroperasi dalam ruang diskursif yang berbeda, disertasi doktoral pertama tentang surat kabar muncul di Jerman pada tahun 1690, dan memasukkan beberapa bagian

yang dikhususkan untuk melacak akar sejarah surat kabar kembali ke Yunani kuno dan Roma (Atwood dan de Beer, 2001).

Narasi sejarah menonjol dalam pemikiran tentang bahasa dan komunikasi dalam pemikir lain dari pencerahan Prancis juga Condillac, Condorcet, Turgot, dan Rousseau, misalnya tetapi juga dalam tulisan Giambattista Vico di Italia dan Lord Monboddo dan Dugald Stewart di Skotlandia (Heyer 1988; Siskin dan Warner, 2010). Berbicara secara filosofis, Condillac ([1746] 2001) menantang pemahaman Locke dan berpendapat bahwa ucapan dan kata-kata adalah sumber kehidupan mental dan pengetahuan, bukan sebaliknya, membuka rute awal menuju gagasan bahwa komunikasi membantu membentuk dunia manusia sebuah pendahulu intelektual. Untuk teori-teori kontemporer yang telah diabaikan secara tidak adil, dan yang bergema di antara orang-orang Skotlandia seperti Stewart dan Thomas Reid (Broadie 2005). Dari Pencerahan, kemudian, kita melihat asal-usul modern dari narasi komunikasi yang lebih besar dalam sejarah, memicu kisah-kisah kemajuan peradaban dan medianya yang kurang lebih etnosentris, dan mendukung politik liberal yang berwawasan reformasi dan berwawasan ke depan dengan keduanya (literasi individualistis dan komunitarian).

2.3 Komunikasi dan Sejarah di Abad Kesembilan Belas

Serangkaian tokoh berpengaruh akan memperluas narasi kemajuan liberal yang lebih besar di abad ke-19, mengerjakannya melalui filsafat serta disiplin ekonomi politik, sosiologi, dan antropologi yang muncul. Beberapa memodulasi kisah kemajuan dengan ambivalensi tentang keadaan membaca, media cetak, dan kehidupan publik yang sebenarnya ada saat ini. Peradaban John Stuart Mill (1836), misalnya, melanjutkan penyortiran orang liar dan budak sebagai budaya orang lain yang dengannya mendefinisikan orang-orang beradab yang

telah berkembang melalui kerja sama sosial, penyebaran membaca, dan peningkatan fasilitas hubungan manusia menuju demokrasi di mana kecerdasan sosial disebarakan dari elit ke massa. *Teleologi* itu, yang bagi Mill dikeluarkan dalam kemajuan sosial terbesar yang pernah tercatat dalam sejarah, juga menyebabkan dampak yang dirusak oleh seni untuk menarik perhatian publik, massa baru yang terpelajar dengan sedikit minat pada urutan buku tertinggi dan paling berharga, dan pertanyaan tentang persiapan mereka untuk membantu memerintah melalui opini publik dan keunggulan medium komunikatif untuk demokrasi liberal (Mill [1836],1977).

Komunikasi adalah istilah standar dalam ekonomi politik abad ke-19, yang biasanya berarti transportasi dan jenis kontak dan pertukaran material lainnya, memulai tradisi sejarah komunikasi yang akan menjadi salah satu yang paling menonjol di abad ke-21, paling terkenal melalui Canadian Harold Innis (1894–1952, tentang siapa lebih rendah). Beroperasi dalam konteks perkembangan teknologi dan sistemik utama dalam transportasi di Eropa dan Amerika Serikat, para ekonom politik abad ke-19 menganggap komunikasi dalam pengertian ini untuk kemajuan. Prinsip Ekonomi Politik Mill (1848) adalah salah satu contohnya, menyatakan bahwa transportasi dan perdagangan komersial juga merupakan mesin yang kuat dari perkembangan sejarah, yang terakhir membentuk bagian yang jauh lebih besar dari komunikasi yang terjadi antara negara negara beradab. Komunikasi seperti itu selalu, dan khususnya di zaman sekarang, salah satu sumber utama kemajuan (Mill [1848], 1909). Perhatian Mill terutama kontemporer, tetapi ekonom sejarah Jerman seperti Karl Knies mengalihkan perhatian mereka ke masa lalu yang lebih baru dan lebih jauh, menulis buku pada tahun 1850-an tentang rel kereta api dan telegraf dan merefleksikan secara lebih umum pada evolusi ekonomi dan masyarakat (Hardt, 2001). Ekonomi politik terkait dengan dan memunculkan ilmu baru sosiologi, yang sering memandang

masyarakat melalui metafora organik dari tubuh kolektif yang disatukan oleh komunikasi (dalam segala pengertiannya) sebagai mekanisme koordinasi. Teori-teori ini juga mengandalkan implisit dan catatan eksplisit tentang komunikasi dalam sejarah dan lintas jenis masyarakat yang berbeda seperti dalam Prinsip Sosiologi Herbert Spencer yang berpengaruh (1882), di mana komunikasi adalah bagian dari "sistem pengatur" yang kompleksitasnya bervariasi di masyarakat "primitif" dan "beradab" (Mat Telart, 1996).

Albert Schaffl e's *Bau und Leben des sozialen Körpers* (Struktur dan Kehidupan Tubuh Sosial, 1875–1879) juga memahami sistem masyarakat yang dibentuk oleh sistem transportasi, jaringan komunikasi, dan mekanisme penyimpanan budaya dan transmisi lintas generasi. Kisahnya juga merupakan kisah kemajuan yang progresif, yang mengarah padanya menuju negara sosialis yang harmonis, tetapi sementara itu membutuhkan reformasi pers dan organ sosial lainnya (Reinert, 2010; & Hardt, 2001). Seperti rekan senegarannya yang lebih terkenal saat ini, Ferdinand Tonnies, Schaffl e juga membuat sketsa perkembangan sejarah publik sebagai pengatur sosial alternatif terhadap institusi dan tradisi keagamaan, dan secara fundamental terhubung dengan surat kabar (Hardt, 2001). Ini akan menjadi tema yang secara berpengaruh di akhir abad ini oleh sosiolog Prancis Gabriel Tarde ([1898], 1969), yang melihat membaca dan percakapan sebagai praktik komunikatif yang mendasari publik modern yang jelas, dan memberikan perhatian singkat pada sejarah komunikasi. Dipengaruhi oleh Schaffl, sosiolog Amerika Charles Horton Cooley meluncurkan studi seumur hidupnya tentang komunikasi dari ekonomi politik, memuat narasi tentang perkembangan sejarah media dan opini publik menuju kemajuan demokrasi liberal dan sosial dan kapasitas untuk reformasi lanjutan dari komunikasi moral yang lebih besar (Simonson, 1996, 2010). Sementara itu, pada tahun 1870-an dan

80-an, Edward Tylor di Inggris dan David Lewis Morgan di Amerika Serikat meluncurkan variasi antropologis yang bertahan lama pada sejarah komunikasi yang lebih besar yang diorganisir di sekitar mode komunikatif seperti gerak tubuh, ucapan, gambar, dan tulisan, yang menekankan pada lebih banyak hal kuno dan tradisional daripada budaya Barat modern (Heyer, 1988). Di seberang ekonomi politik, sosiologi, dan antropologi, kemudian, paruh terakhir abad ke-19 menyaksikan kelanjutan dari pemikiran tingkat makro yang lebih besar tentang komunikasi dalam sejarah yang memberi makan metanarasi diakronis dari kemajuan peradaban dan perbandingan sinkronis dengan "kurang berkembang". orang lain di dunia.

Selain gaya sejarah komunikasi yang lebih besar ini, sering (walaupun tidak selalu) dilakukan dengan cara spekulatif, abad ke-19 juga menyaksikan munculnya studi pencetakan, buku, surat kabar, pidato, dan retorika yang lebih spesifik dan didasarkan secara empiris. , sistem pos, telegraf, jalur kereta api, jalur transportasi, dan fenomena komunikatif terkait Di Amerika Serikat, Isaiah Thomas menerbitkan terobosan *History of Printing in America* pada tahun 1810, yang, seperti yang dicatat oleh Ron dan Mary Zboray, "menetapkan jalur historiografi untuk memisahkan diskusi tentang penerbitan buku dan surat kabar, sementara membuat katalog per sonalitas dan perusahaan," yang terakhir mewakili "tradisi anekdot" sejarah yang berlanjut dalam Jurnalisme Frederic Hudson di Amerika Serikat (1873) dan diappropriasi oleh sekolah jurnalisme Amerika pada dekade pertama abad ke-20. Dari iterasi paling awal untuk ward, sejarah jurnalisme AS akan menekankan "kemenangan pemerintahan demokratis dan kebebasan pers" (Barnhurst dan Nerone, 2009).

Sejarah jurnalisme nasional juga muncul di Eropa pada paruh kedua abad ke-19. Di Prancis, Leonard Gallois' *Histoire des Journaux et de Journalistes de la Revolution Francaise*,

1789–1796 (Sejarah Surat Kabar dan Jurnalis Revolusi Prancis, 1789–1796 [1845–46], 2010), *Histoire Politique et Litteraire* karya Louis Eugene Hatin de la Presse en France (Sejarah Politik dan Sastra Pers di Prancis [1859–1864], 2010), *Histoire de la Press Francaise Depuis* karya Henri Avenel 1789 Jusqu'a nos Jours (Sejarah Pers Prancis dari 1789 hingga Sekarang, 1900), dan *Du Journalisme* karya Eugene Tavernier : Son Histoire, Son Role Politique et Religieux (Jurnalisme: Sejarahnya, Peran Politik dan Keagamaannya, 1902) membangun dasar pengetahuan. Pada tahun 1890-an, kursus universitas, termasuk di Katolik. Universitas di Lille (Oberholtzer, 1896), ditawarkan kepada jurnalis dan humas hebat di masa lalu. Di Inggris, *The History of British Journalism* karya Alexander Andrews ([1859], 1998) dan *English Newspapers* karya HR Fox-Bourne ([1887], 1998) membuat katalog publikasi, mencatat pencapaian editor dan penerbit terkemuka, dan menjadikan surat kabar sebagai agen politik (K. Williams 2010, 2); dan George Carslake Thompson melakukan studi yang cermat tentang masa lalu baru-baru ini di *Public Opinion* dan *Lord Beaconsfield*, 1875–1880, 1886), yang oleh Harold Lasswell disebut sebagai “upaya perintis untuk menangani bahasa secara mendalam dalam sirkulasi melalui waktu sehubungan dengan politik dunia” (Lasswell, Casey, dan Smith, 1935.).

Di Jerman, ekonom politik Karl Bucher mulai menulis tentang surat kabar pada tahun 1890-an dan pada tahun 1910-an memimpin dalam pembentukan ilmu surat kabar (*Zeitungswissenschaft*), menulis dan mengajar kursus sejarah, statistik, dan organisasi ekonomi berita. sistem kertas (Hardt, 2001; Pietila, 2005; Lang, 1996). Di Universitas Heidelberg pada tahun 1895, sebuah mata kuliah ditawarkan tentang “Sejarah Pers dan Jurnalisme di Jerman,” dilaporkan sebagai yang pertama dari jenisnya di negara itu (Oberholtzer, 1896). Evolusi Industri Bucher (1901), yang memasukkan satu bab tentang perkembangan sejarah jurnalisme, memadukan unsur-unsur

narasi ekonomi politik yang lebih besar dengan perhatian sejarah yang terfokus pada satu institusi media. Selama dua dekade berikutnya, ia akan menulis sejumlah penelitian yang menjadikannya salah satu pelopor sejarah pers di Jerman. Media cetak tetap menjadi media yang menceritakan sejarah, tetapi mulai tahun 1920-an, mereka mulai terbentuk dalam era penyiaran elektronik yang baru. Media lain, lama dan baru, juga masuk untuk perlakuan sejarah tertentu di akhir abad ke-19.

Sejarawan Prancis Jules Fleury Champfl euri (1867, 1885) menerbitkan sejarah karikatur kuno dan modern serta ilustrasi pers. Isaac Taylor menerbitkan sejarah penulisannya yang terkenal, *The Alphabet* (1883), dan M. Philippe Berger mengikutinya dengan *Histoire de l'écriture dans l'antiquité* (*History of Writing in Antiquity*, 1892). Segera setelah itu, Lorenzo Sears (1896) dan Henry Hardwicke (1896) menerbitkan sejarah pidato yang mendorong genre sejarah komunikasi kuno itu ke dalam momen budaya baru. Menyatakan "Pidato adalah induk dari kebebasan" dan berpendapat bahwa negara bebas memiliki tugas untuk mengembangkannya, Hardwicke memberikan nada republik sipil yang menekankan perlunya membawa keunggulan komunikatif masa lalu untuk bertahan di masa kini. Pada akhir abad kesembilan belas, narasi kemajuan liberal mendominasi penceritaan sejarah komunikasi, tetapi republikanisme sipil, sosialisme, dan Katolikisme juga secara ideologis menginformasikan praktik lintas disiplin.

2.4 Sejarah Komunikasi di Abad Kedua Puluh

Komunikasi akan menjadi istilah dan konsep sentral di abad ke-20 (Peters 1999) salah satunya terkait dengan serangkaian istilah terkait lainnya yang mencakup dialog, percakapan, informasi, propaganda, opini publik, hubungan masyarakat, jurnalisme, media, massa. komunikasi, dan teknologi. Karena mereka semakin penting dalam kosakata para

sarjana dan orang biasa, istilah-istilah semacam itu juga memicu pemikiran dan penyelidikan sejarah. Meningkatnya perhatian itu didorong oleh sejumlah faktor antara lain gempuran propaganda pada Perang Dunia I, bangkitnya hubungan masyarakat setelah perang, dan percepatan perhatian terhadap pertanyaan tentang publik dan pendapat publikat sejak saat itu. Teknologi dan media baru juga memainkan peran utama dalam munculnya penyiaran radio sebagai yang terbaru dari serangkaian media listrik baru sejak telegraf pada tahun 1840-an, secara kolektif mengubah bentuk komunikasi sosial dan seni populer, dan menarik perhatian revolusi yang tampak dalam teknologi komunikasi. Media cetak tetap menjadi media yang menceritakan sejarah, tetapi mulai tahun 1920-an, mereka mulai terbentuk dalam era penyiaran elektronik yang baru.

2.4.1 Sejarah Komunikasi sebagai Sejarah Pers/Jurnalisme, 1900–1930-an

Pada pergantian abad ke-20, dengan kemungkinan pengecualian sejarah ekonomi politik transportasi dan komunikasi, sejarah surat kabar dan jurnalisme adalah subbidang yang paling mapan dari apa yang secara retroaktif kita cirikan sebagai "sejarah komunikasi". Penelitian semacam itu menemukan beberapa ruang dalam sejumlah formasi disiplin, termasuk sosiologi AS dan Prancis, *Zeitungswissenschaft* Jerman, dan pendidikan jurnalisme berbasis universitas dalam konteks nasional profesional lainnya. Meskipun perhatiannya terutama bersifat kontemporer, sosiolog Prancis Gabriel Tarde (yang setelah tahun 1900 mengajar di *College de France*) menulis karya konseptual yang penting dan bertahan lama tentang opini publik, percakapan, dan surat kabar sebagai fitur masyarakat liberal modern. Di Amerika Serikat, di University of Michigan, Charles Cooley dengan cara yang sama memasukkan

teori komunikasi sosiologisnya ke dalam narasi sejarah tentang modernitas. Sementara itu, di University of Chicago yang jauh lebih berpengaruh, sosiolog George E. Vincent mulai mengajar kursus berjudul "*The History and Organization of the American Press*" pada tahun 1903 (Vincent, 1905), memprakarsai sebuah tradisi yang akan dikembangkan oleh Robert Park dan yang lainnya dengan penuh semangat pada tahun 1920-an dan '30-an dan berkontribusi pada pembentukan paradigma sosiologis yang menempatkan komunikasi sebagai komponen fundamental masyarakat. Park (1923) memetakan apa yang dia sebut "sejarah alam surat kabar" dari waktu ke waktu, dan, bersama dengan siswa seperti Helen McGill Hughes (1940), membawa kerangka kerja evolusioner yang luas untuk memahami hubungan antara berita, budaya, dan masyarakat dari waktu ke waktu. Penelitian sosiologis lain yang diilhami oleh Park mengambil studi tentang "*The Negro Press*" (misalnya, Detweiler, 1922), seringkali sebagai cara untuk mengatasi apa yang dikenal sebagai "Masalah Negro" di Amerika Serikat (Kerlin 1920; lihat juga Simpson 1936; Balaji dan Crittenden).

Sosiolog di Universitas Columbia juga mempelajari berita pada tahun 1910-an dan 20-an, memadukan metode awal analisis isi dengan studi institusi, opini, dan sosialisasi di antara topik lainnya, terkadang menempatkan objek studi mereka dalam perspektif sejarah misalnya, karya Malcolm Willey (1926) mempelajari surat kabar negara berdasarkan disertasinya di sana.

Sejalan dengan studi sosiologis berita, program profesionalisasi baru dalam pendidikan jurnalisme dan ilmu surat kabar Eropa juga mengalihkan perhatian mereka ke sejarah persnya. Di Eropa dan Amerika Utara, sejarah adalah bagian dari kurikulum jurnalisme, yang sekaligus berfungsi sebagai orientasi, melegitimasi silsilah, panduan untuk praktik kontemporer, dan, bagi beberapa orang, sebagai objek studi dalam dirinya sendiri. Di Amerika Serikat, di mana Walter

Williams yang berpengaruh secara internasional mendirikan sekolah jurnalisme pertama pada tahun 1908 dan Columbia membuka *School of Journalism* empat tahun kemudian, buku teks sejarah jurnalisme pertama muncul pada tahun 1917, sebuah kronologi rinci pers dan sejarahnya. tokoh utama (Lee, 1917).

Willard Bleyer dari University of Wisconsin menerbitkan *Main Currents in the History of American Journalism* satu dekade kemudian, pada tahun yang sama (1927) ketika departemen jurnalismenya menjadi sekolah yang akan segera berpengaruh yang kemudian mensponsori sebuah menangani penelitian sejarah.

Bleyer menulis jenis sejarah jurnalisme yang kemudian ditolak oleh sosiolog Alfred McClung Lee, yang Surat Kabar Harian di Amerika: *Evolusi Instrumen Sosial* (1937) berpendapat bahwa kekuatan sosial impersonal jauh lebih penting daripada individu heroik dalam menentukan jalannya sejarah dan membentuk perkembangan surat kabar (Gallihier dan Gallihier, 1995).

Lee membuat bukunya dengan tuduhan bahwa "teori orang hebat tentang sejarah" yang lazim dalam kisah sejarah pers AS yang ada adalah "hampir tidak naif daripada jalan orang biadab untuk penjelasan magis" (1937). Lee mendapatkan ketidakpercayaan dari pendidik jurnalisme, praktisi dan penerbit, dan bukunya tidak pernah memenangkan penerimaan luas dalam program jurnalisme Amerika indikasi awal ketegangan yang akan terus menghantui misi pendidikan yang dikhususkan untuk tugas ganda pelatihan profesional dan penelitian ilmiah, dan dalam proses menopang perbedaan paradigma antara sekolah sosiolog dan jurnalisme. Pendidikan jurnalisme sebaliknya akan melihat ke Jurnalisme Amerika Frank Luther Mott (1941), sebuah studi besar yang mengikuti tiga jilidnya *History of American Magazines* (yang memenangkan Hadiah Pulitzer dalam sejarah pada tahun 1939) dan bahwa

melalui edisi berikutnya akan menjadi teks standar untuk Sejarah jurnalisme AS, yang kemudian melambangkan apa yang akan dikritik James Carey (1974) sebagai "*Model Whig*" sejarah pers yang sudah ketinggalan zaman.

Di Jerman, Prancis, dan negara-negara Eropa lainnya, humanistik, dan pada tingkat yang lebih rendah, sarjana ilmu sosial mulai melembagakan studi pers di universitas, menawarkan kursus sejarah pers, dan menerbitkan buku dan artikel jurnal tentang subjek tersebut. Karl Bucher, yang mendirikan lembaga Eropa pertama untuk studi pers, *Institut für Zeitungswissenschaften* (Lembaga Ilmu Surat Kabar) di Universitas Leipzig pada tahun 1916, menerbitkan serangkaian studi tentang sejarah pers (dikumpulkan di Bucher 1926) dan mengajar mata kuliah dalam mata pelajaran tersebut. Kurt Baschwitz, di antara sedikit cendekiawan yang mencoba membuka *Zeitung wissenschaft* yang berorientasi pada kemanusiaan secara tradisional ke sosiologi dan psikologi pada tahun 1920-an, melarikan diri dari Nazi Jerman pada tahun 1935 dan mulai mengajar sejarah pers di University of Amsterdam pada tahun 1935, di mana ia menjadi salah satu fakultas pertama yang diangkat ke Institut Belanda untuk Ilmu Pers (mulai 1947) dan mendirikan salah satu jurnal komunikasi internasional pertama, *Gazette*, pada tahun 1955 (Wieten, 2005).

Di Prancis, sementara itu, studi pers berlangsung di fakultas hukum; lembaga penelitian dan pengajaran pertama, Institut de science de la presse didirikan oleh ahli hukum Fernand Terrou pada tahun 1927, dan sejarah adalah bagian dari kurikulumnya.

Beberapa cendekiawan mulai mendobrak narasi nasional yang ketat dan mengalihkan perhatian mereka ke arah global. Sejarawan Prancis Georges Weill (1934) termasuk di antara para pemimpin, menerbitkan sejarah pers dalam perspektif dunia dan memperlakukan jurnalisme sebagai bagian dari sejarah umum peradaban. Tredje statsmakten (*The Third Estate*,

1935) karya sejarawan Swedia Gunnar Bjurman (*The Third Estate*, 1935) dan De krant door alle tijden (*The Press of All Times*, 1936) karya Baschwitz juga mendorong sejarah pers ke arah global sebagai bagian dari momen antarperang yang juga melihat para sejarawan membangun bibliografi dari surat kabar internasional sebagai sumber sejarah yang tak ternilai (Jaryc, 1943)

2.4.2 Pergantian Budaya (Pertama) dalam Sejarah Komunikasi, 1920-an–30-an

Studi sastra Inggris di Cambridge juga berfungsi sebagai inkubator yang kuat untuk pekerjaan masa depan tentang sejarah komunikasi. FR dan Queenie Leavis dan IA Richards adalah arsitek bahasa Inggris sebagai disiplin akademis yang serius dan kritis dan pemikir Zang sangat penting. Dilatih dengan berbagai ilmu sejarah, antropologi, psikologi, dan moral, mereka mengubah studi bahasa Inggris dari pengejaran amatir dan impresionistik kelas atas menjadi intervensi spiritual yang relevan secara radikal menjadi modernitas yang diproduksi secara mekanis dan diproduksi secara massal. FR Leavis menulis disertasinya tentang sastra berkala abad kedelapan belas dan *Spectator* Joseph Addison (1924), sementara mantan muridnya Queenie Roth menulis miliknya di bawah arahan Richards, menghasilkan *Fiction and the Reading Public*, sebuah karya klasik kecil yang telah dicetak sejak itu. itu diterbitkan pada tahun 1932. Tahun berikutnya pasangan itu mendirikan jurnal kritis Pengawasan. Studi Queenie (atau QD) Roth ([1932], 1965) bersifat sosiologis dan kultural, hingga saat ini melalui perjalanan sejarah ke dalam kelahiran jurnalisme Inggris, kesadaran Puritan, pertumbuhan dan disintegrasi publik pembaca, dan perkembangan ekonomi yang mendukungnya. Buku itu mencerminkan nilai-nilai *scrutiny*, yang digambarkan

Terry Eagleton sebagai “memegang nilai-nilai 'sastra' belaka,” menegaskan “bahwa cara seseorang mengevaluasi karya sastra sangat terikat dengan penilaian yang lebih dalam tentang sifat sejarah dan masyarakat secara keseluruhan” (1983, 33; lihat juga Williams 1958, 252–64 dan 1961). Ini adalah cara berpikir yang dapat diterapkan pada budaya dan momen sejarah secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh FR Leavis dan Denys Thompson dalam *Budaya dan Lingkungan: Pelatihan Kesadaran Kritis* (1933), sebuah primer retorika sastra yang menarik untuk memecahkan kode kontemporer. Iklan dikontekstualisasikan dengan cara-cara rakyat dan tradisi “komunitas organik” dari masa pra-industri.

Richards bekerja dalam gaya yang lebih sistematis dan filosofis, dan *scrutiny* akan mengkritiknya dengan keras, tetapi dia juga seorang kritikus dari apa yang oleh penulis biografinya disebut sebagai “konspirasi tanpa disadari antara media massa dan pendidikan massa” (Russo 1989, 296, 534–40; cf .FR Leavis 1930). Pada pertengahan 1930-an, Richards mengalihkan perhatiannya ke “tiga seni liberal pertama” tiga serangkai retorika, tata bahasa, dan logika dan berteori tentang “retorika baru” yang akan mematahkan tradisi yang didiskreditkan.

Selain karya sejarahnya sendiri, studi sastra Cambridge melahirkan kader mahasiswa yang berpengaruh. Di antara mereka adalah seorang pemuda Kanada yang dipengaruhi oleh Leavises dan Richards, Marshall McLuhan (tinggal di sana tahun 1934), yang akan menulis disertasi tentang sejarah trivium, mengajarkan kritik tipe “budaya dan lingkungan”, dan segera mengembangkan teorinya sendiri tentang media dalam sejarah (Marchand 1989). Seorang pemuda Welsh kelas pekerja, Raymond Williams, akan memulai studi sarjananya di Cambridge pada tahun 1939, melanjutkannya setelah perang, dan kemudian memantapkan dirinya dengan sebuah buku, *Budaya dan Masyarakat* (1958) yang secara dialektis memindahkan pendekatan Leavisite ke dalam orbit Marxisme

budaya Inggris dan mengkatalisasi pendekatan besar lainnya untuk sejarah komunikasi, yang lebih lanjut di bawah (Dworkin, 1997). Anggota kelompoknya yang lain, Ian Watt, yang pendidikannya sama-sama terganggu oleh perang, juga akan menyerap orientasi sosial-budaya Leavisite dan secara berpengaruh memperluasnya pada tahun 1950-an dan 60-an (misalnya, Watt 1957; Goody dan Watt, 1963).

Di seberang Atlantik, Departemen Oratorium dan Debat Universitas Cornell menawarkan seminar selama setahun dalam retorika klasik sebagai inti dari program retorika yang akan sangat mempengaruhi bidang humanistik pidato (kemudian, komunikasi pidato) di Amerika Serikat. Pidato telah muncul sebagai bidang pada tahun 1910-an dari departemen bahasa Inggris dan apa yang tersisa dari guru oratori dan retorika yang telah mengisi perguruan tinggi Amerika selama abad kedelapan belas dan kesembilan belas. Ketika dimulai pada tahun 1920, seminar Cornell adalah yang pertama dari jenisnya di Amerika Serikat dan kemudian mengatur nada untuk fakultas dan mahasiswa pascasarjana yang sering melakukan pekerjaan sejarah berkualitas tinggi tentang retorika dan pidato. Di Cornell dan di tempat lain, para sarjana menulis dan mengajar tentang sejarah pidato Amerika, Inggris, Yunani, dan Romawi dan sejarah retorika sebagai disiplin intelektual. Lane Cooper dari Cornell (yang mengambil gelar doktor dalam bidang filologi di Jerman) menerjemahkan *Retorika Aristoteles* (1932), membantu menghidupkan kembali pengajaran dan penulisan tentang retorika klasik. Cooper mengajar Herbert Wichelns, Hoyt Hudson, dan tokoh-tokoh terkemuka lainnya di bidang pidato, banyak dari mereka mengalihkan arah mereka ke kritik dan menutup analisis teks pidato sejarah dan teks retorik (Benson, 2003).

Pada tahun 1934, National Association of Teachers of Speech (yang akhirnya menjadi Asosiasi Komunikasi Nasional hari ini) meluncurkan sejarah pidato publik Amerika, yang

diterbitkan satu dekade kemudian dan dibingkai sebagai studi tentang "orang-orang yang telah menggunakan kata-kata untuk mengarahkan perjalanan sejarah Amerika" (Brigance 1943). Itu adalah versi klasik "orang hebat" dari sejarah komunikasi, di kutub yang berlawanan dari spektrum metodologis dari total sejarah sekolah Annales atau sejarah budaya dan sosiologi Leavises, dan mitra oratoris untuk studi tentang editor dan penulis hebat yang dipelajari oleh sejarawan jurnalisme Amerika saat itu. Fungsi sekutu, bagaimanapun, sejarah retorik-oratoris sekolah Cornell melayani tujuan anti-modern analog sebagai proyek Leavises, dengan nada yang bertujuan untuk memulihkan momen dan teks besar dari masa lalu sebagai titik untuk hidup di dunia komunikasi massa yang modern.

2.4.3 Sentralitas Historis Komunikasi dan Media, 1930-an-50-an

Alih-alih mengabaikan era penyiaran seperti sebagian besar karya Cornell, sarjana lain menyerapnya, dengan media baru penyiaran radio memberi isyarat sejumlah penegasan penting tentang sentralitas dan tempat sosial komunikasi dalam sejarah manusia. Sejarawan Amerika Robert Albion (1932) memperkenalkan gagasan "Revolusi Komunikasi" untuk memahami perubahan transformatif yang dibawa melalui perkembangan transportasi dan media sejak awal abad ke-19 memulai serangkaian pekerjaan pada revolusi komunikasi yang diikuti oleh orang Amerika berikutnya. Sejarawan dan, baru-baru ini, sejarawan Eropa juga (Behringer, 2006). Edward Sapir secara kompak memajukan pandangan antropologis tentang kisah ini dalam tulisannya yang sangat bagus tentang komunikasi di Ensiklopedia Ilmu Sosial ([1931], 2003), sebuah pandangan umum bergema dalam klaim Robert Park bahwa "penemuan mendasar seperti alfabet, mesin cetak, surat kabar,

dan radio masing-masing dapat dikatakan menandai suatu zaman dalam sejarah komunikasi, dan budaya yang mencirikan menjadi bagiannya” (1936). Malcolm Willey mengungkapkan sentimen yang tumbuh ketika dia menulis, "Ini yang menyelimuti' adalah 'kemahadiran komunikasi massa yang membedakan abad kita dari periode sebelumnya dalam sejarah komunikasi" (1935). Tidak ada sejarah penting tahun 1930an yang melampaui Teknik dan Peradaban Lewis Mumford (1934). "Selama seribu tahun terakhir, basis material dan bentuk budaya Peradaban Barat telah dimodifikasi secara mendalam oleh perkembangan mesin," dimulai, menunjukkan bahwa bukan hanya sejarawan Annales yang tertarik pada *longue duree*. Dengan bab-bab tentang jam, resimentasi sosial, dan alam semesta mekanis, ini menjadi klasik dalam sejarah teknologi dan media baru. Beroperasi di perairan intelektual yang sangat berbeda dan bahkan lebih berpengaruh, raksasa Austria Sigmund Freud terus memadukan psikoanalisis dengan sejarah berdurasi panjang dalam buku-buku seperti Moses and Monotheism (1939), yang memadukan gagasan tentang "orang hebat" dengan pengaruh jaringan, tradisi, dan dinamika kolektif ingatan, repetisi, dan represi semuanya akan membuka pandangan baru untuk berpikir tentang komunikasi dalam sejarah.

Sementara itu, para ahli geografi di tahun 1930-an terus menulis tentang "sejarah komunikasi", yang berarti studi tentang jalan raya dan sistem transportasi lainnya, dan meneruskan unsur-unsur tradisi ekonomi politik yang lebih tua. Tidak ada yang memperluas tradisi yang lebih tua itu ke dalam sejarah komunikasi dengan lebih berpengaruh daripada Harold Innis dari Kanada, yang sejarah skala besarnya memetakan hubungan komunikasi dengan organisasi sosial, politik, dan ekonomi dalam waktu sejarah yang panjang. Mempelajari sejarah ekonomi di University of Chicago, Innis menulis disertasi tentang sejarah Kereta Api Pasifik Kanada (diterbitkan 1923),

kemudian pindah ke Universitas Toronto, di mana diamenyelidiki peran sistem transportasi dan komunikasi dalam politik Kanada. pembangunan ekonomi (Heyer, 2003).

Sejarah ekonomi yang dihasilkannya dari perdagangan bulu bangsa (1930) dan perikanan (1940) menyiapkan landasan bagi perjalanan Innis yang luas, pada tahun 1940-an, ke dalam hubungan tatanan sosial dan sarana komunikasi. Dari penelitian itu tumbuh argumen inovatifnya tentang sentralitas komunikasi pada proses perubahan sejarah yang dituangkan dalam *Empire and Communications* (1950) dan *The Bias of Communication* (1951), dua karyanya yang paling berpengaruh. Mereka mendorong hubungan transportasi, komunikasi, dan sejarah ekonomi politik holistik abad ke-19 dan memperkenalkan konsep teoretis yang subur seperti media “pengikat waktu” dan “pengikat ruang”

Karya Innis yang sangat orisinil memengaruhi aliran pemikiran yang diorganisir di sekitar kelompok cendekiawan interdisipliner di Universitas Toronto, yang secara retroaktif disebut "Mazhab Toronto" komunikasi (Theall, 1986; DeKerckhove, 1989; Katz et al., 2003; Blondheim, 2007) . Lebih dari pusat studi komunikasi dan media lainnya di pertengahan abad ke-20, kelompok Toronto menekankan sejarah dan pertanyaan tentang budaya. Anggotanya yang paling terkenal adalah kritikus sastra Marshall McLuhan, yang akhirnya menyelesaikan disertasinya di Cambridge pada tahun 1946, berfokus pada Renaisans Inggris dan sejarah seni liberal trivium retorika, tata bahasa, dan logika (McLuhan, 2006). Antara Cambridge dan Toronto, McLuhan (seorang mualaf Katolik) mengajar di Jesuit St. Louis University, di mana dia mengarahkan tesis MA Walter Ong tahun 1941, dan membuat Ong tertarik pada seorang ahli logika Renaisans yang agak kabur garis keingintahuan yang terwujud dalam *Ramus, Method, and the Decay of Dialogue* (Ong, 1958), sejarah intelektual yang mendalam tentang logika berbasis cetak dan transformasi dari

mode auditori ke visual dalam memahami realitas (Marchand, 1989). McLuhan pindah ke Universitas Toronto pada tahun 1946, bertemu dan dipengaruhi oleh Innis, dan kemudian melanjutkan beberapa garis pemikirannya setelah kematian Innis pada tahun 1952. Dia bekerja sama dengan antropolog Edmund Carpenter dan orang lain yang tertarik pada masalah komunikasi, budaya, dan sejarah. Mereka menjelajahi tema-tema kelisanan dan literasi yang juga dikejar oleh ahli klasik Eric Havelock (yang mengajar di Toronto hingga 1947), menambahkan media cetak dan elektronik baru ke dalam campuran mereka juga (Havelock 1963, 1986; Carpenter dan McLuhan, 1956; McLuhan, 1962). Grup Toronto menciptakan pusat gravitasi intelektual interdisipliner, dibantu oleh seminar Komunikasi dan Budaya yang disponsori oleh *Ford Foundation*, yang darinya diluncurkan, pada tahun 1953, jurnal terobosan *Explorations in Communications*, yang tidak hanya menerbitkan karya para sarjana Toronto, tetapi juga memperkenalkan pembaca pada karya tokoh-tokoh utama yang terkait dengan bidang strukturalisme yang kemudian muncul, termasuk Roland Barthes, Claude Levi-Strauss dan, kemudian, Jacques Derrida (Theall 2003; Buxton, 2009). Pengaruh grup Toronto akan bertahan lama, bahkan jika McLuhan dicap sebagai gadfl selebritas setelah ia menjadi terkenal pada 1960-an, dan penentu teknologi oleh generasi kritikus berikutnya.

2.4.4 Melembagakan Komunikasi (dan Sejarahnya) sebagai Bidang Akademik, 1940-an–60-an

Di selatan perbatasan Kanada, komunikasi dilembagakan sebagai bidang akademik dalam beberapa dekade setelah Perang Dunia II, dan sejarah pada umumnya diberi tempat yang kurang menonjol. Namun, ia menemukan jalannya bahkan ke arus utama ilmu sosial. Di Kolumbia, emigran Wina Paul La

zarsfeld berpasangan dengan ahli teori serbaguna dan perintis sosiologi sejarah, Robert K. Merton, untuk meringkai komunikasi massa dalam perspektif sejarah dalam beberapa publikasi mereka yang paling bertahan lama (misalnya, Curtis, dan Fiske, 1946 ; Lazarsfeld dan Merton, 1948), dan dalam visinya yang paling jelas untuk bidang ini, dia secara tegas menyerukan studi sejarah tentang efek media pada khalayak dan masyarakat secara lebih luas (Lazarsfeld, 1948). Karya klasik sosiolog David Riesman, *The Lonely Crowd* (1950), menambahkan media massa abad ke-20 pada pergeseran sejarah dari budaya lisan ke budaya cetak dan mengikatnya pada kategori sosiologisnya tentang karakter sosial yang diarahkan oleh tradisi, diarahkan ke dalam, dan diarahkan oleh orang lain. kerangka kerja yang secara luas kompatibel dengan pekerjaan yang dilakukan oleh Sekolah Toronto. Bekerja di University of Illinois dan Stanford, pembangun pelembagaan penelitian komunikasi massa Wilbur Schramm (1949, 1960) menyunting sebuah Reader yang banyak digunakan yang bagian pertamanya berisi artikel tentang perkembangan sejarah komunikasi massa. Mungkin perpustakaan pertama yang mengklasifikasikan komunikasi sebagai subjek akademik memasukkan sejarah komunikasi sebagai kategori (Stein, 1952). Pada tahun 1955, *State Historical Society of Wisconsin* mendirikan "koleksi sejarah komunikasi massa" pertama (dan mungkin satu-satunya) yang didedikasikan untuk melestarikan materi yang berkaitan dengan radio, film, televisi, dan pers arsip pertama yang demikian. ditunjuk, dan mungkin yang pertama memasukkan penyebutan "riwayat komunikasi" dalam namanya. Pada tahun 1960, ketika sebelas program di Amerika Serikat Negara menawarkan gelar sarjana dalam komunikasi, sejarah komunikasi dianggap sebagai kursus standar (Ely 1960). Terlepas dari perkembangan ini, ada kebenaran dalam kritik pedas Dallas Smythe (1954) terhadap penelitian komunikasi AS

mengenai kecenderungan anti-historis dan "ilmiah". Ini tidak akan mulai berubah sampai tahun 1970-an.

Teori komunikasi mulai muncul sebagai bidang interdisipliner yang sadar diri pada tahun-tahun pascaperang, mengambil spektrum sikap terhadap sejarah melintasi garis keturunannya yang berbeda. Pada 1930-an, istilah teori komunikasi digunakan oleh insinyur listrik dengan mengacu pada teori matematika pengkodean dan transmisi sinyal. Bidang yang agak teknis ini meledak menjadi terkenal luas setelah publikasi *Cybernetics* Norbert Wiener (1948) dan *The Mathematical Theory of Communication* (1949) karya Claude Shannon dan Warren Weaver. Dasar untuk penerimaan interdisipliner yang antusias telah disiapkan sebagian oleh konferensi sibernetika Macy, serangkaian pertemuan yang melibatkan ilmuwan sosial terkemuka, psikolog, ahli biologi, matematikawan, dan insinyur yang dimulai pada tahun 1946 (Heims, 1991). Wiener adalah tokoh sentral dalam konferensi Macy dan Shannon menghadiri beberapa pertemuan. Weaver, seorang matematikawan-ilmuwan dan eksekutif Rockefeller Foundation, menulis pengantar non-teknis untuk *The Mathematical Theory of Communication*, sisanya menyajikan teori matematika Shannon. Buku tersebut diterbitkan oleh *University of Illinois Press* di bawah arahan Wilbur Schramm, yang merupakan tokoh terkemuka dalam melembagakan komunikasi sebagai disiplin ilmu sosial (Rogers 1994; Chaffee dan Rogers, 1997). Sementara teori komunikasi terus merujuk pada teori informasi matematika, pengertian yang lebih luas muncul di mana teori komunikasi juga memasukkan ide-ide yang relevan dari berbagai disiplin ilmu lainnya. Tulisan kuno Plato dan Aristoteles tentang retorika dapat dianggap sebagai teori komunikasi klasik (Oates, 1948).

Bernard Berelson dan Morris Janowitz (1950) mencatat bahwa kontribusi pada teori komunikasi telah dibuat oleh para pekerja di berbagai bidang filsafat, sosiologi, antropologi, ilmu

politik, psikologi.” Interdisciplinarity dan eklektisisme teoretis dibenarkan oleh catatan sejarah tentang semakin mendesaknya dan kompleksitas masalah komunikasi dalam masyarakat, masalah yang melampaui ruang lingkup satu disiplin ilmu, bersama dengan visi masa depan di mana ilmu komunikasi baru pada akhirnya akan berkembang lebih jauh. eklektisisme untuk menghasilkan struktur teoretis yang komprehensif (Hovland, 1948). Setidaknya pada pertengahan 1950-an, teori komunikasi bisa mengacu pada bidang akademik baru yang akan mengintegrasikan disiplin tradisional (Hefferline, 1955).

DAFTAR PUSTAKA

- Atwood, Roy A., and Arnold S. De Beer. (2001). "The Roots of Academic News Research: Tobias Peucer's 'De relationibus novellis' (1690)." *Journalism Studies* 2: 485–96.
- Barnhurst, Kevin G., and John, N. (2009). "Journalism History." In *Handbook of Journalism Studies*, edited by Karin Wahl-Jorgensen and Thomas Hanitzsch, 17–28. New York: Routledge.
- Blom, Phillip. (2005). *Enlightening the World: Encyclopédie, The Book that Changed the Course of History*. New York: Palgrave Macmillan.
- D'Alembert, Jean le Rond d. (1751/1995). *Preliminary Discourse to the Encyclopedia of Diderot*. Translated by Richard N. Schwab with the collaboration of Walter E. Rex. Chicago: University of Chicago Press, 1995. <http://quod.lib.umich.edu/cgi/t/text/textidx?c=did;cc=did;rgn=main;view=text;idno=did2222.0001.083>.
- Darnton, Robert. (1968/1986). *Mesmerism and the End of the Enlightenment in France*. Cambridge: Harvard University Press.
- Gallihier, John F., and James M.G. (1995). *Marginality and Dissent in Twentieth-Century American Sociology: The Case of Elizabeth Briant Lee and Alfred McClung Lee*. Albany: State University of New York Press.
- Guillory, John. (2010). "Enlightening Mediation." In *This Is Enlightenment*, eds. Clifford Siskin and William Warner, 37–63. Chicago: University of Chicago Press.
- Hardt, Hanno. (2001). *Social Theories of the Press: Constituents of Communication Research, 1840s to 1920s*. 2nd ed. Lanham: Roman & Littlefield.
- Heyer, Paul. (1988). *Communications and History: Theories of Media, Knowledge, and Civilization*. New York: Greenwood Press.

- Kennedy, G. (1999). *Classical Rhetoric and Its Christian and Secular Tradition from Ancient to Modern Times*. 2nd ed. Chapel Hill: University of North Carolina Press.
- León-Portilla, Miguel. (1992). *Fifteen Poets of the Aztec World*. Norman and London: University of Oklahoma Press.
- McDowell, Paula. (2010). "Mediating Media Past and Present: Toward a Genealogy of 'Print Culture' and 'Oral Tradition.'" In *This is Enlightenment*, edited by Clifford Siskin and William Warner, 229–46. Chicago: University of Chicago Press.
- Peters, John, D. (1989). "John Locke, the Individual, and the Origin of Communication." *Quarterly Journal of Speech* 75: 387–99.
- . (1999). *Speaking into the Air: A History of the Idea of Communication*. Chicago: University of Chicago Press.
- . (2005). *Courting the Abyss: Free Speech and the Liberal Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Pietilä, Veikko. (2005). *On the Highway of Mass Communication Studies*. Cresskill: Hampton Press.
- Reinert, Sophus, A. (2010). "Darwin and the Body Politic: A Note on Schaffle, Veblen, and the Shift of Biological Metaphor in Economics." In *Albert Schäffle (1831–1903): The Legacy of an Underestimated Economist*, edited by Jürgen G. Backhaus, 129–152. Frankfurt: Haag and Herchen.
- Rodríguez, Jaime E. (1998). *The Independence of Spanish America*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Schudson, M. (1991). "Historical Approaches to Communication Studies." In *Handbook of Qualitative Methods for Mass Communications Research*, edited by Nicholas W. Jankowski and Klaus Bruhn Jensen, 175–89. New York: Routledge.
- Simomson, P. (2010). *Refiguring Mass Communication: A History*. Urbana: University of Illinois Press.

- . (2012). "Charles Horton Cooley and the Origins of U.S. Communication Study in Political Economy." *Democratic Communique*, 26: 1–22.
- Sisken, Clifford, and William, W, eds. (2010). *This Is Enlightenment*. Chicago: University of Chicago Press.
- Wieten, J. (2005). "Kurt Baschwitz and the Founding of Gazette." *Gazette: The International Journal for Communication Studies*, 67: 523–30.
- Woodman, A. J. (2001). "History." In *The Encyclopedia of Rhetoric*, edited by Thomas O. Sloane, 337–47. New York: Oxford University Press.

BAB 11

PRINSIP DASAR KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

Oleh Maria Haryanti Butarbutar

11.1 Pendahuluan

Pengembangan komunikasi efektif sangat berfungsi bagi perkembangan kehidupan kepribadian sendiri dengan cara professional. Komunikasi memerlukan suatu proses professional sebab dalam berkomunikasi membutuhkan topic dalam berkomunikasi. Komunikasi yang berperan penting dengan metode komunikasi efektif adalah adanya suatu kegiatan saling berkomunikasi dengan lawan bicara untuk mencapai suatu tujuan dimana ada komunikator dan topik yang akan dibicarakan dan disampaikan untuk menyampaikan berita dan memberikan informasi untuk suatu maksud tertentu.

Jika berkomunikasi tidak ada lawan bicara (komunikator) tidak ada topik maka informasi, berita tidak akan tersampaikan, komunikasi juga harus dipahami dan di mengerti untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan ada feedback dari lawan bicara setidaknya di dalam berkomunikasi mempunyai keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang untuk mendapatkan ke profesionalan berkomunikasi secara efektif dengan komunikasi secara lisan dan tulisan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik maka setiap orang mutlak mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi demi meningkatkan efektivitas dan keberhasilan. Komunikasi yang efektif akan terjadi bila di dalam melakukan

komunikasi akan mempunyai persamaan persepsi yang baik dan dari persepsi tersebut akan menimbulkan banyak tafsiran dimana tafsiran itu ada yang berprasangka buruk dan baik dan akan berdampak dengan banyak interpretasi dari oranglain dan pihak yang termasuk di dalam proses berkomunikasi.

Stephen Covey memberi pendapat bahwa komunikasi suatu keterampilan yang terpenting dan mengambil peran yang amat penting di dalam kehidupan sosial. Komunikasi bagaikan nafas dan diartikan sama. Sebagai makhluk sosial bahwa hidup saling berketergantuan dan dari saling berhubungan maka dapat belajar berkomunikasi dengan baik dan belajar untuk mengetahui tehnik etika.

Di dalam bermasyarakat kita akan belajar cara mengetahui pribadi seseorang, belajar untuk mengetahui karakter, dan dapat membaca sifat seseorang sehingga oleh waktu diajarkan untuk berkomunikasi efektif, memberi pesan dan menerima pesan dengan etika yang ada di tengah masyarakat. Berkomunikasi dituntut ada kepercayaan dalam melakukan komunikasi, jika tidak ada kepercayaan maka komunikasi yang efektif tidak akan terjalin, begitu juga bahwa saling percaya memang dibutuhkan sehingga terbentuk sebuah komitmen yang menumbuhkan kepercayaan dari setiap pribadi dan jika terdapat kesalahan maka dapat memaafkan dan memahami akan keadaan orang tersebut sehingga dapat diketahui yang harus dianut untuk setiap orang adalah :

1. Harus berusaha mengerti oranglain

Dalam berkomunikasi harus ada yang namanya rasa empatik dalam berkomunikasi. Kepura puraan dijauhkan dan dihilangkan dalam berhubungan dan jangan pernah mengabaikan oranglain pada saat berkomunikasi walaupun rasanya ada hal pemilihan komunikasi yang selektif. Komunikasi yang efektif yang harus diterapkan bahwa harus mengerti tentang keadaan oranglain.

Contoh komunikasi yang terdapat pada kalangan perawat yang sedang merawat klien. Perawat harus dapat belajar dengan cepat dan mudah mengerti tentang karakteristik klien dan keluarga klien, memberikan rasa percaya kepada klien kepada perawat dan mengetahui sifat dan kepribadian klien pada saat perawat hendak merawat maka perawat secara mudah dapat mengerti tentang situasi dan kondisi yang dialami oleh kliensehingga perawat dapat mempunyai etika dalam berkomunikasi dengan klien dan perawat harus menanamkan rasa percaya kepada klien agar perawat dapat menggali info tentang penyakitnya dan perawat dapat merawat klien dengan gampang. Perawat harus berusaha untuk mengerti keadaan oranglain terutama klien yang sedang sakit dan di rawat di rumah sakit. Perawat harus belajar untuk mempunyai rasa empatik dalam merawat klien dan komunikasi yang efektif harus sudah terjalin demi kesehatan klien dan bukan saja hanya klien namun untuk semua masyarakat.

2. Sopan santun dan kebaikan dari hal yang terkecil

Dari hal yang menjadi hal yang terbesar sehingga mulailah untuk bersopan santun dan menebarkan kebaikan dari sejak dini. Kebaikan diberikan bukan dengan sesuatu yang mewah dan bukan karena yang mahal sehingga diperkenankan, namun dari hal yang terkecil semisalnya dari membantu orang yang tidak tahu menyebrang jalan sehingga orang tersebut dapat melewati jalan raya. Begitu juga halnya seorang perawat yang sedang merawat klien. Memang tugas perawat adalah merawat klien namun jangan semuanya hendak diperhitungkan dari pekerjaan. Perawat juga dapat melakukan hal hal yang terkecil untuk klien, misalnya perawat memulai berkomunikasi dengan mengucapkan selamat pagi dan menanyakan keadaan tentang klien dan memperkenalkan diri kepada klien bahwa

perawat tersebut adalah perawat yang merawat klien pada waktu tersebut. Klien memberikan sandal kepada klien yang membutuhkan.

3. Jangan pernah melanggar janji

Janji adalah hutang, janji adalah sesuatu yang keluar dari mulut berupa ucapan kalimat yang membuat suatu perjanjian, janji yang dikatakan kepada oranglain. Janji yang dikatakan tersebut haruslah ditepati.

4. Mempunyai Harapan

Harapan adalah sesuatu yang di miliki oleh setiap orang, harapan adalah sesuatu yang ingin digapai untuk mewujudkan sesuatu dengan harapan yang dimiliki dan akan merubah segala segala sesuatu dengan harapan yang dimiliki.

5. Meminta maaf

Sesuatu tindakan yang dilakukan dan tidak sesuai dengan kenyataan yang diinginkan oleh oranglain dan melanggar yang sudah di tentukan serta tidak melakukan sesuai yang sudah dikatakan maka dalam komunikasi dengan etikat baik mengatakan minta maaf dan komunikasi kata maaf mengatakan meminta di maafkan atas kesalahan yang dibuat dengan sengaja atau tanpa sengaja.

6. Menunjukkan integritas yang tinggi

Integritas yang tinggi adalah termasuk salah satu komunikasi yang berisikan adanya rasa percaya, kejujuran, tingkat kerja yang tinggi, team work yang baik yang menjadi handal dalam diri seseorang yang membawa kesuksesan.

11.2 REACH Komunikasi

Komunikasi akan terjadi jika ada komunikan dan komunikator serta topic yang akan dibicarakan untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Komunikasi efektif terjadi ketika

komunikator dan komunikan mencapai kesamaan makna. Prinsip komunikasi efektif berdasarkan REACH Prinsip paling utama dalam pengembangan komunikasi efektif ialah bentuk sikap saling menghargai antar individu karena pada dasarnya, manusia ingin dihargai, dihormati, serta dianggap penting oleh orang lain.

Dalam berkomunikasi mempunyai dasar perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan maupun respon positif dari oranglain. Kelima hukum itu adalah :

1. *Respect*

Hukum komunikasi yang efektif yang pertama adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang akan disampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai.

2. *Empathy*

Suatu keadaan dan kondisi yang menempatkan diri dalam keadaan orang lain. Memiliki sifat empati yang kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu

3. *Audible*

Audible merupakan suatu komunikasi juga, yaitu bersifat mendengarkan, jika salah mendengarkan maka yang di bicarakan juga akan salah sehingga mengakibatkan mis komunikasi dan terjadi kesalah pahaman dengan oranglain dan mengakibatkan salah berfikir dan fikiraan akan menjadi salah persepsi dan pendapat. Di dalam audible kita harus mendengarkan apa yang dikomunikasi oleh oranglain dan dapat mengerti semisal seorang berkomunikasi dengan bahasa yang tidak dimengerti maka aka mengakibatkan menjadi salah persepsi, nah jika tidak mengerti maka harus dipertanyakan untuk mendapatkan informasi komunikasi yang akurat. Mengerti arah pembicaraan juga merupakan

suatu komunikasi, komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan.

4. *Clarity*

Klarity merupakan hukum yang berbunyi bahwa pesan harus dapat dimengerti dengan baik dan jika tidak di mengerti maka harus di klarifikasikan. Klarifikasi merupakan suatu komunikasi yang bersifat untuk memperbaiki komunikasi dan memberikan penjelasan untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat sehingga komunikasi tersebut bersifat informasi yang dibutuhkan untuk oranglain dan dalam hal ini klarifikasi adalah kemungkinan orang yang mendengar dapat salah mengartikan atau salah persepsi sehingga membutuhkan yang namanya klarifikasi.

Adapun keterbatasan dalam berkomunikasi dan keterbatasan menyampaikan pesan untuk melakukan ada beberapa faktor yaitu :

- a. Melakukan komunikasi disesuaikan dengan tingkatan bahasa yang dipahami, misalnya di Kota Medan masih ada beberapa orang yang belum bisa berbahasa Indonesia dan mereka hanya dapat berbicara dengan memakai bahasa suku mereka, sehingga keterbatasan perawat untuk melakukan komunikasi efektif menjadi terbatas dan terhalang dikarenakan kemampuan klien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik, kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan klien sendiri.
- b. Berkomunikasi disesuaikan dengan tingkatan sosial klien, melakukan komunikasi haruslah membuat oranglain tertarik akan topic yang akan dibicarakan, misalnya kelompok petani, sehingga untuk melakukan komunikasi teraupetik perawat harus bisa berbicara

dengan menggunakan topic seputaran pertanian agar klien dapat ikut serta dalam percakapan tersebut.

5. *Humble*

Humble merupakan salah yang dibutuhkan dalam berkomunikasi yang efektif, humble artinya sikap yang rendah hati yang harus dimiliki dalam berkomunikasi. Humble ini tujuannya membuat komunikan dan komunikator dapat berkomunikasi dengan baik, diharapkan setiap yang melakukan komunikasi mempunyai rendah hati. Humble ini tujuannya juga agar tidak mementingkan diri sendiri, tidak iri hati, arogan dan sombong. Di dalam berkomunikasi sifat yang tidak baik haruslah dijauhi agar menjaga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan saling pengertian untuk mendapatkan tujuan yang sama.

11.3 Kualitas Berkomunikasi yang Efektif

Pakar ahli komunikasi Joseph De Vito mengatakan bahwa ada pertimbangan kualitas yang umum untuk mendapatkan suatu komunikasi yang efektif, yaitu :

- a. Kualitas komunikasi yang openness mempunyai deskripsi adanya suatu keterbukaan, tidak menyimpan atau menyembunyikan sesuatu dalam berkomunikasi sehingga keterbukaan itu tidak menyakiti oranglain kecuali bersifat rahasia, yang tidak boleh di bukakan kepada siapapun tanpa persetujuan dari yang bersangkutan setelah melalui perjanjian yang memang harus ditepati.
- b. Kualitas komunikasi yang supportiveness dengan deskripsi bahwa komunikasi harus bersifat mendukung, yang artinya adanya dukungan dalam berkomunikasi menghasilkan komunikasi yang efektif. Mendukung artinya juga adalah

bahwa topic yang dibicarakan harus sesuai yang diinginkan, jika topic berbeda dengan yang dibicarakan maka komunikasi yang diinginkan tidak tercapai dan tidak mendukung. Dalam berkomunikasi tempat juga merupakan faktor pendukung dalam berkomunikasi. Tempat yang kondusif akan menghasilkan pembicaraan yang baik.

- c. Kualitas komunikasi positiveness dengan deskripsi bersifat positif yang artinya bahwa dalam berkomunikasi mempunyai sifat yang positif dan di mengerti sehingga dalam berkomunikasi tidak mereka reka dalam berkomunikasi. Komunikasi yang positif berdampak yang baik dan melakukan kegiatan yang baik sesuai dengan komunikasi yang telah di informasikan.
- d. Kualitas komunikasi empathy dengan deskripsi memahami perasaan oranglain yang artinya bahwa dalam berkomunikasi harus memahami perasaan oranglain atau dapat dikatakan harus mengetahui keadaan kondusif atau keadaan yang baik. Jika berkomunikasi dan ingin bertanya tentang sesuatu informasi, maka harus melihat keadaan komunikan dan komunikator, apakah dalam keadaan yang memang dapat diganggu dan dapat mengambil waktu dalam berkomunikasi.
- e. Kualitas komunikasi dengan deskripsi kesetaraan artinya bahwa jika melakukan komunikasi harus melihat kesetaraan dimana lawan bicara harus mengetahui tentang informasi dengan pengetahuan yang setara yang dimiliki oleh komunikan dan komunikator dan komunikasi dapat berlanjut sampai didapatkan informasi yang selengkapny.

11.4 Syarat syarat Komunikasi Efektif

1. *Credibility*

Adalah seseorang yang berkomunikasi yang mempunyai kemampuan lebih dalam berkomunikasi dan adanya pengakuan dari oranglain yang mempunyai persepsi yang berlebih lebihan. Berkomunikasi dengan kemampuan dapat berbicara dengan baik memikat hati dengan berkomunikasi sehingga dengan gampang menerima pesan yang disampaikan. Kreadibel mempunyai syarat sebagai berikut :

- a. Kompetensi
- b. Sikap
- c. Tujuan
- d. Kepribadian
- e. Dinamis

2. *Context*

Komunikasi yang disampaikan melalui pesan untuk mencapai sasaran.

3. *Content*

Komunikasi yang berisikan materi yang bersifat yang menarik, tujuannya untuk memberikan ketertarikan kepada oranglain sehingga menjadikan suatu pesan yang membuat oranglain tertarik.

4. *Clarity*

Pesan yang disampaikan haruslah dapat untuk dimengerti dan dilakukan dengan baik dan pesan yang diterima dengan baik tanpa terbelit belit.

5. *Continuity dan Consistency*

Pesan yang dibuatkan sesuai dengan topic yang dibicarakan dan sesuai dengan keadaan dan pesan sesuai dengan yang dibutuhkan.

6. *Channel*

Komunikasi berdasarkan saluran dengan topic yang ditentukan dan kepada orang yang tepat dan informasi yang tepat.

7. *Capability of Audience*

Komunikasi yang dilakukan materi dan tehnik penyampaian komunikasi agar komunikan mendapatkan informasi yang akurat, komunikasi itu dengan menggunakan sesuai tingkat pendidikan yang dimiliki, anutan agama, keadaan emosional dan sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreny, Yecy, Sodry Sodry, and Bayu Saputra. 2018. "Hubungan Komunikasi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Provinsi Riau." *Jurnal Ners Indonesia* 8(2): 203–14.
- Hutabarat, Naomi Isabella. 2020. "Analisis Pengaruh Komunikasi Teraupetik Perawat Terhadap Kepuasan Keluarga Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa." *Journal of Borneo Holistic Health* 3(1): 11–19.
- Lestari, Arini Devi. 2021. "Gaya Komunikasi Psikoterapis Sufistik Dengan Pasien Gangguan Jiwa Kategori Sedang (Studi Kasus Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak)."
- Arda, D. (2019). Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 74–78. JOUR.
- Mulyana, Deddy. 2005. "Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung." *PT Remaja Rosdakarya*.
- Muhith, Abdul, and Sandu Siyoto. 2018. *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. Penerbit Andi. BOOK.
- Rosa, Elsy Maria, and Novita Kurnia Sari. 2018. "Implementasi Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Pada Perawat Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung." *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 6(2): 227–31.

BAB 12

KOMUNIKASI DIGITAL DAN MEDIA

Oleh Nadiyahari Agitha

12.1 Pendahuluan

Komunikasi digital mengacu pada transmisi informasi melalui sinyal digital, yang dapat dikodekan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, *smartphone*, dan perangkat digital lainnya. Informasi tersebut biasanya disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi digital, seperti internet, jaringan seluler, tautan satelit, dan bentuk jaringan nirkabel dan kabel lainnya (Naidoo, 2019).

Komunikasi digital telah merevolusi cara kita berkomunikasi, memungkinkan kita mengirim dan menerima informasi dengan kecepatan kilat, melintasi jarak yang sangat jauh, dan dengan berbagai konten multimedia. Beberapa bentuk komunikasi digital yang umum termasuk email, pesan instan, media sosial, konferensi video, VoIP (*Voice over Internet Protocol*), dan berbagi *file* (Nguyen *et al.*, 2020).

Komunikasi digital menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan bentuk komunikasi tradisional, seperti surat pos atau percakapan tatap muka. Dengan menggunakan komunikasi digital, semua komunikasi menjadi lebih cepat, efisien, dan dapat menjangkau komunitas yang lebih besar. Peluang untuk personalisasi, penyesuaian, dan interaktivitas juga menjadi keunggulan dari komunikasi digital. Namun, komunikasi digital juga dapat menimbulkan kekhawatiran tentang privasi, keamanan, dan keandalan, serta mengharuskan pengguna

memiliki akses ke perangkat digital dan koneksi internet yang andal.

Untuk mengenal komunikasi digital lebih jauh, akan dijelaskan melalui penjelasan sub-bab dibawah ini. Penjelasan dibagi menjadi 5 sub bab yaitu : Pengertian Komunikasi Digital dan Media, Sejarah Komunikasi Digital dan Media, Mengapa Perlu belajar Komunikasi Digital, Kekurangan maupun kelebihan dari Komunikasi digital dan media serta Kesimpulan.

12.2 Pengertian Komunikasi Digital dan Media

Pengertian Komunikasi Digital dan Media akan dibagi menjadi 3 bagian yaitu pengertian Komunikasi, Komunikasi Digital dan Media.

12.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi dapat didefinisikan dalam berbagai cara oleh para ahli yang berbeda, tergantung pada bidang studi dan perspektif mereka. Berikut adalah beberapa definisi komunikasi dari beberapa ahli di bidangnya:

- Menurut Wilbur Schramm, pelopor dalam bidang studi komunikasi, "komunikasi adalah proses dimana individu atau kelompok saling bertukar ide, informasi, dan sikap melalui penggunaan simbol atau media lain"(Schramm, 1967).
- Clifford Geertz, seorang antropolog dan sosiolog, mendefinisikan komunikasi sebagai "sistem simbol, makna, dan norma bersama yang memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain, mengoordinasikan perilaku mereka, dan memahami dunia di sekitar mereka."(Cossu, 2021)
- Deborah Tannen, seorang ahli bahasa, menggambarkan komunikasi sebagai "proses menciptakan dan berbagi makna melalui penggunaan bahasa dan simbol lainnya, yang memungkinkan kita terhubung dengan orang lain,

mengekspresikan pikiran dan perasaan kita, dan mengatur hubungan sosial."(Kantsila *et al.*, 2001)

12.2.2 Pengertian Komunikasi Digital

Komunikasi digital mengacu pada transmisi informasi, data, atau pesan melalui perangkat elektronik, seperti komputer, smartphome, dan internet. Berikut beberapa definisi komunikasi digital dari para ahli di bidangnya:

- Menurut Dave Chaffey, konsultan pemasaran digital dan penulis, "Komunikasi digital mengacu pada penggunaan saluran digital, seperti media sosial, email, dan perangkat seluler, untuk berkomunikasi dengan orang lain."(Hartini, Fasa and Suharto, 2022)
- Robert K. Yin, seorang ilmuwan sosial dan penulis, mendefinisikan komunikasi digital sebagai "pertukaran informasi antara individu atau kelompok melalui sarana elektronik, seperti internet, email, dan media digital."(Aditya Surya Nanda and Fitryani Fitryani, 2022)
- Alan Dennis dan Barbara Haley Wixom, penulis dan pakar sistem informasi, menggambarkan komunikasi digital sebagai "pertukaran informasi menggunakan teknologi digital, yang memungkinkan komunikasi terjadi lebih cepat, lebih efisien, dan dengan biaya lebih rendah daripada bentuk komunikasi tradisional." (Trisianto, 2022)

11.2.3 Media

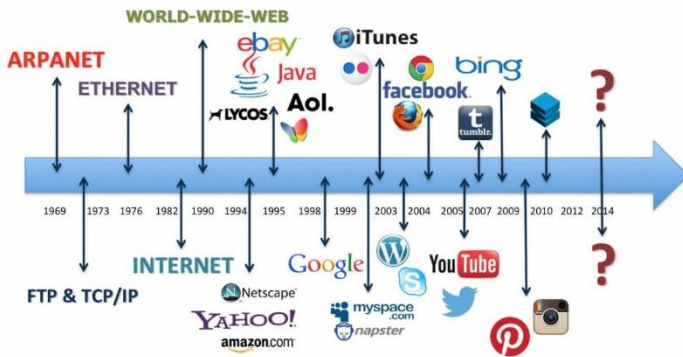
- Media adalah istilah yang mengacu pada berbagai bentuk komunikasi dan teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan konten lainnya kepada sekelompok besar orang. Berikut beberapa definisi media dari para ahli di bidangnya:

- Menurut Marshall McLuhan, seorang ahli teori media, "Media adalah perpanjangan dari diri kita sendiri, seperti pakaian atau kacamata. Media memperkuat kemampuan kita untuk melihat, mendengar, dan berkomunikasi, dan juga membentuk persepsi kita tentang dunia di sekitar kita. (Murniarti, 2019)
- Denis McQuail, seorang pakar komunikasi, mendefinisikan media sebagai "sarana penyampaian pesan, informasi, dan konten kepada sekelompok besar orang melalui berbagai saluran, seperti surat kabar, televisi, radio, dan internet."(Ahmadi, 2020)
- David Gauntlett, seorang ahli teori media, mendeskripsikan media sebagai "saluran komunikasi yang kita gunakan untuk mengekspresikan diri kita dan berhubungan dengan orang lain, termasuk buku, televisi, musik, media sosial, dan bentuk teknologi digital lainnya."(Risner, Gauntlett and Culpepper, 2022)

Secara keseluruhan, media dapat dipahami sebagai berbagai saluran dan teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, menginformasikan, menghibur, dan berhubungan dengan orang lain. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi yang berbeda, termasuk media tradisional seperti surat kabar dan televisi, serta teknologi digital yang lebih baru seperti media sosial dan layanan streaming.

12.2 Sejarah Komunikasi Digital dan Media

Sejarah komunikasi dan media digital dapat ditelusuri kembali ke pertengahan abad ke-20, dengan perkembangan komputer pertama dan internet. Berikut adalah beberapa tonggak penting dalam sejarah komunikasi dan media digital:



Gambar 12.1. Perkembangan Internet

Sumber : (Palinggi and Limbongan, 2020)

- 1950-an-1960-an: Komputer pertama dikembangkan, dan para peneliti mulai mencari cara untuk menghubungkannya bersama untuk berbagi informasi dan sumber daya. Ini mengarah pada pengembangan jaringan komputer pertama.
- 1969: Pesan pertama dikirim melalui ARPANET, pendahulu internet, yang menghubungkan komputer di beberapa universitas dan pusat penelitian di Amerika Serikat.
- 1970-an-1980-an: Perkembangan email dan sistem papan buletin (BBS) memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain secara elektronik. Komunitas online pertama mulai terbentuk.
- 1990-an: World Wide Web dibuat, memungkinkan siapa saja yang memiliki koneksi internet untuk mengakses dan berbagi informasi secara online. Browser web dan mesin pencari pertama dikembangkan, dan belanja online dan e-commerce mulai lepas landas. (Rajaraman, 2022)
- 2000-an: Platform media sosial seperti MySpace dan Facebook mendapatkan popularitas, memungkinkan orang terhubung satu sama lain dan berbagi konten secara online.

Munculnya ponsel cerdas dan perangkat seluler menyebabkan ledakan komunikasi dan media seluler.

- 2010-an: Munculnya platform streaming video seperti YouTube dan Netflix mengubah cara orang mengonsumsi media, sementara platform media sosial terus berkembang dan memainkan peran utama dalam politik, aktivisme, dan kehidupan sehari-hari. (Media Studies and the InternetKompore, 2019)

Saat ini, komunikasi dan media digital ada di mana-mana dan terus berkembang, dengan teknologi dan platform baru muncul setiap saat. Cara kita berkomunikasi dan mengonsumsi media telah berubah secara dramatis selama beberapa dekade terakhir, dan kemungkinan besar akan terus berubah di tahun-tahun mendatang.

12.3 Mengapa Mempelajari Komunikasi Digital dan Media

Ada beberapa alasan mengapa penting untuk mempelajari komunikasi dan media digital:

1. *Ubiquity*: Komunikasi digital dan media telah ada di mana-mana dalam hidup kita. Kita menggunakan media digital untuk berkomunikasi dengan orang lain, mempelajari hal-hal baru, mengakses berita dan hiburan, dan menjalankan bisnis. Memahami bagaimana komunikasi digital dan media bekerja sangat penting untuk menjadi komunikator yang terinformasi dan efektif di dunia saat ini. (Fuchs, 2022)
2. *Impact*: Komunikasi digital dan media memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Mereka membentuk persepsi kita, memengaruhi keputusan kita, dan bahkan memengaruhi kesehatan mental dan fisik kita. Dengan

mempelajari tentang komunikasi dan media digital, kita dapat lebih memahami dampaknya terhadap kehidupan kita dan dunia di sekitar kita.

3. Peluang kerja: Komunikasi digital dan media adalah bidang yang berkembang pesat dengan banyak peluang kerja. Dengan mempelajari bidang ini, Anda dapat membuka jalur karir baru dan tetap kompetitif di pasar kerja.
4. Literasi digital: Di dunia sekarang ini, literasi digital sangat penting. Mengetahui cara menggunakan komunikasi dan media digital secara efektif sangat penting untuk kesuksesan di banyak bidang kehidupan, mulai dari sekolah hingga pekerjaan hingga hubungan pribadi.
5. *Critical Thinking*: Mempelajari komunikasi dan media digital dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Memahami bagaimana informasi dibuat, dibagikan, dan dikonsumsi di media digital dapat membantu Anda mengevaluasi sumber, membedakan antara fakta dan opini, dan membuat keputusan yang tepat. (Grewal *et al.*, 2022)



Gambar 12.2. Tahapan pemikiran Critical Thinking

Sumber : (<https://www.binaracademy.com/blog/cara-mengembangkan-critical-thinking>)

Tahapan pemikiran *critical thinking* terbagi menjadi beberapa bagian yang membuat seseorang dapat mengembangkan bagaimana cara dalam mengambil keputusan, bagaimana menyelesaikan masalah, memperbaiki kemampuan dalam melakukan pencarian, memperbaharui kreativitas yang dipunyai dan menstimulasi rasa penasaran, sehingga dapat membuat pemikiran dapat terus berjalan dan mengasah kemampuan berfikir ke arah yang lebih maju.

Dalam mempelajari komunikasi digital dan media, merupakan sarana yang penting dalam pembelajaran dimasa sekarang. Karena dengan mempelajari komunikasi digital, dapat meningkatkan kemampuan agar efektif dan efisien.

12.4 Kelebihan dan Kekurangan Komunikasi Digital dan Media

12.4.1 Kelebihan menggunakan Komunikasi Digital dan Media

Kelebihan dalam menggunakan komunikasi digital dan media adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan: Komunikasi digital biasanya lebih cepat daripada bentuk komunikasi tradisional. Pesan dapat dikirim dan diterima secara instan, memungkinkan komunikasi yang cepat dan efisien. Contoh: jika menggunakan email akan lebih cepat sampai daripada menggunakan surat.
2. Kenyamanan: Komunikasi digital dapat dilakukan dari mana saja kapan saja, selama Anda memiliki koneksi internet. Ini menjadikannya cara yang nyaman untuk tetap berhubungan dengan orang lain dan melakukan bisnis.
2. Contoh : Dengan adanya koneksi internet, dapat melakukan bisnis dengan cepat dan tepat. Misalnya dalam pengambilan keputusan sebuah bisnis melalui *video call*.

3. Hemat biaya: Komunikasi digital seringkali jauh lebih hemat biaya daripada bentuk komunikasi tradisional, seperti panggilan telepon atau surat fisik. Banyak platform komunikasi digital gratis atau berbiaya rendah, dan tidak memerlukan peralatan atau infrastruktur yang mahal.
4. Contoh : dengan adanya komunikasi digital dapat menghemat biaya perjalanan untuk melakukan rapat tertutup. Rapat dapat dilakukan dengan menggunakan saluran bersama yang hanya dapat diketahui oleh anggota rapat.
5. Jangkauan global: Komunikasi digital memungkinkan kita terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia, meningkatkan jangkauan dan peluang jaringan kita.
6. Contoh : dapat melakukan bisnis tanpa batasan waktu dan menjangkau orang dari seluruh dunia.
7. Kolaborasi yang meningkat: Komunikasi digital memungkinkan kolaborasi dan berbagi file secara real-time, sehingga memudahkan orang untuk bekerja sama dalam proyek terlepas dari lokasi geografis. Contoh : kolaborasi memungkinkan berbagi dokumen dengan cepat tanpa terbatas oleh waktu.(Izotova, Polishchuk and Taranik-Tkachuk, 2021)
8. Akses ke informasi: Komunikasi digital memungkinkan kita mengakses sejumlah besar informasi dengan cepat dan mudah, menjadikannya alat yang sangat berharga untuk penelitian, pembelajaran, dan tetap mendapat informasi.
9. Contoh : akses informasi dapat disimpan dan diarahkan kemanapun yang kita inginkan, misalnya dengan menyimpan pada *cloud* maupun *disk* lokal.
10. Kelestarian lingkungan: Komunikasi digital seringkali lebih ramah lingkungan daripada bentuk komunikasi tradisional, karena tidak memerlukan produksi dan transportasi bahan fisik. Contoh : mengurangi jumlah kertas yang digunakan

untuk berkirim dokumen fisik.(Oktarina, Purnaningsih and Retno Hapsari, 2020)

12.4.2 Kekurangan menggunakan Komunikasi Digital dan Media

Meskipun komunikasi digital memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa kerugian yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Pengurangan privasi: Komunikasi digital seringkali memerlukan pembagian informasi pribadi, yang dapat membuat individu rentan terhadap pencurian identitas, pelecehan online, dan bentuk kejahatan dunia maya lainnya.
2. Ketergantungan pada teknologi: Komunikasi digital memerlukan akses ke teknologi, seperti komputer, smartphone, dan koneksi internet. Ketergantungan pada teknologi ini dapat menimbulkan masalah jika teknologi tersebut gagal atau jika terjadi pemadaman listrik atau gangguan lainnya.(Flanagin, 2020)
3. Informasi yang salah: Komunikasi digital dapat menjadi tempat berkembang biaknya informasi yang salah dan berita palsu, karena informasi dapat menyebar dengan cepat dan sulit untuk diverifikasi.
4. Isolasi sosial: Komunikasi digital dapat menyebabkan isolasi sosial, karena individu mungkin mengandalkan komunikasi online daripada interaksi tatap muka.
5. Kurangnya nuansa: Komunikasi digital seringkali tidak memiliki nuansa dan konteks komunikasi tatap muka, yang menyebabkan kesalahpahaman dan salah tafsir.
6. Kelebihan informasi: Komunikasi digital dapat menghasilkan informasi dalam jumlah yang sangat banyak, yang menyebabkan kelebihan informasi dan stres.
7. Keterampilan komunikasi yang buruk: Ketergantungan pada komunikasi digital dapat menyebabkan kurangnya pengembangan keterampilan komunikasi yang penting,

seperti mendengarkan secara aktif dan empati. (Erlangga *et al.*, 2020).

12.5 Kesimpulan

Digital communication and media merupakan teknologi yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini karena digital communication and media sangat berpengaruh dalam kehidupan kita, baik dalam hal komunikasi, hiburan, pendidikan, maupun pekerjaan. Dengan mempelajari digital communication and media, kita dapat memperbaiki keterampilan komunikasi, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kita, meningkatkan kreativitas, memperbaiki prospek karir, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus belajar tentang digital communication and media agar dapat mengambil manfaat maksimal dari teknologi ini dan menggunakannya secara efektif dalam kehidupan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Surya Nanda and Fitryani Fitryani (2022) 'Peningkatan Digital Skill Dan Networking Umkm Paper Core Berbasis Media Sosial Pada Masyarakat Desa Tanggungan Timur Sidoarjo', *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(1), pp. 149–160. Available at: <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.165>.
- Ahmadi, M. (2020) 'Dampak Perkembangan New Media pada Pola Komunikasi Masyarakat', *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), pp. 26–37. Available at: <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/499>.
- Cossu, A. (2021) 'Clifford Geertz, intellectual autonomy, and interpretive social science', *American Journal of Cultural Sociology*, 9(3), pp. 347–375. Available at: <https://doi.org/10.1057/s41290-019-00085-8>.
- Erlangga, H. *et al.* (2020) 'The challenges of organizational communication in the digital era', *Solid State Technology*, pp. 111–117.
- Flanagin, A.J. (2020) 'The Conduct and Consequence of Research on Digital Communication', *Journal of Computer-Mediated Communication*, 25(1), pp. 23–31. Available at: <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmz019>.
- Fuchs, C. (2022) *Digital fascism: Media, communication and society volume four*, *Digital Fascism: Media, Communication and Society Volume Four*. Routledge. Available at: <https://doi.org/10.4324/9781003256090>.
- Grewal, D. *et al.* (2022) 'The Future of Digital Communication Research: Considering Dynamics and Multimodality', *Journal of Retailing*, 98(2), pp. 224–240. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jretai.2021.01.07>.

- Hartini, S., Fasa, M.I. and Suharto, S. (2022) 'Digital Marketing dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(1), pp. 197–206. Available at: <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p197-206>.
- Izotova, N., Polishchuk, M. and Taranik-Tkachuk, K. (2021) 'Discourse analysis and digital technologies: (TikTok, hashtags, Instagram, YouTube): universal and specific aspects in international practice', *Revista Amazonia Investiga*, 10(44), pp. 198–206. Available at: <https://doi.org/10.34069/ai/2021.44.08.19>.
- Kantsila, A. *et al.* (2001) *On equalization with complex MLP network in the GSM environment*, *Annual Conference of the North American Fuzzy Information Processing Society - NAFIPS*. Available at: <https://doi.org/10.1109/nafips.2001.943648>.
- Media Studies and the InternetKompare, D. (2019) 'Media Studies and the Internet', *Journal of Cinema and Media Studies*, 59(1), pp. 134–141. Available at: <https://www.jstor.org/stable/26844137>.
- Murniarti, E. (2019) 'Komunikator, Pesan, Pedia/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil, dan Umpan Balik', *Fkip Uki*, pp. 1–44. Available at: <http://repository.uki.ac.id/2909/1/BahanAjar52019.pdf>.
- Naidoo, G.M. (2019) *Digital Communication*. Available at: <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9304-1.ch001>.
- Nguyen, M.H. *et al.* (2020) 'Changes in Digital Communication During the COVID-19 Global Pandemic: Implications for Digital Inequality and Future Research', *Social Media and Society*, 6(3). Available at: <https://doi.org/10.1177/2056305120948255>.

- Oktarina, S., Purnaningsih, N. and Retno Hapsari, D. (2020) 'Activities of Farmer Women Groups in Utilizing Digital Communication Media in Urban Farming Activities in Bogor City', *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 19(1), pp. 241–249. Available at: <http://ijpsat.ijst-journals.org>.
- Palinggi, S. and Limbongan, E.C. (2020) 'Pengaruh Internet Terhadap Industri E-Commerce dan Regulasi Perlindungan Data Pribadi Pelanggan di Indonesia', *Seminar Nasional Riset dan Teknologi (SEMNASRISTEK)*, 4(1), pp. 225–232. Available at: <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v4i1.2543>.
- Rajaraman, V. (2022) 'A Concise History of the Internet—I', *Resonance*, 27(11), pp. 1841–1856. Available at: <https://doi.org/10.1007/s12045-022-1483-2>.
- Risner, I., Gauntlett, D. and Culpepper, M.K. (2022) 'the Elements of Making: a Social Practice Perspective for Everyday Creators', *Creativity Studies*, 15(2), pp. 590–605. Available at: <https://doi.org/10.3846/cs.2022.14489>.
- Schramm, W. (1967) '2. Communication and Change', in D. Lerner and W. Schramm (eds) *Communication and Change in the Developing Countries*. Honolulu: University of Hawaii Press, pp. 5–32. Available at: <https://doi.org/doi:10.1515/9780824885663-005>.
- Trisianto, C. (2022) 'Perancangan sistem informasi pengarsipan surat menggunakan metode johari window dan rapid application development berbasis web', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, V(01), pp. 7–12.

BIODATA PENULIS



Andi Asari, SIP.,S.Kom.,M.A., P.hD (C)
 Dosen Universitas Negeri Malang
 Kandidat Doktor S3 Information Science UiTM Malaysia

Andi Asari, yang mempunyai nama lengkap Andi Muhammad Asari sebagai nama pemberian orang tua, dan memiliki nama pena atau panggilan akrab Anas adalah dosen di Universitas Negeri Malang yang saat ini sedang melanjutkan studi doctoral (S3) di jurusan Information Management UiTM Malaysia. Lahir di desa Brongkal kabupaten Malang, semasa di Malang pernah mengenyam pendidikan di MI Azharul Ulum 02 Brongkal, kemudian lanjut di MTsN Malang 3 Sepanjang gondanglegi, dan lanjut di SMK Turen Malang. Kemudian melanjutkan belajar di perguruan tinggi di beberapa perguruan tinggi dikota Malang dan kemudian pindah ke kota pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sekarang domisili di Malang Jawa Timur. Penulis merupakan alumni dari Magister Kajian Budaya dan Media sekolah pasca sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan juga alumni dari jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan juga pernah belajar sebentar di kampus UM, UNISMA dan UMM semasa pencarian jati diri di tanah kelahiran Malang. Semasa kuliah pernah aktif di beberapa organisasi internal kampus dan eksternal.

Selain belajar di lembaga pendidikan formal, penulis juga belajar di lembaga pendidikan non formal yakni di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, PP.Ali Maksum Krapyak, serta pernah singgah di beberapa pesantren diantaranya PP. Miftahul Huda Gading Kasri Malang, PP.Fathul Ulum Kwagean Kediri, PP.Lirboyo Kediri dalam rangka tabarrukan. Mulai tahun 2015 sampai sekarang penulis aktif mengajar di Jurusan Sastra Indonesia, Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang dan di beberapa lembaga pendidikan pondok pesantren di Malang Raya. Disamping kesibukan di dunia akademis penulis juga memiliki kegiatan pengabdian di masyarakat dengan mengisi seminar, workshop, dll.

Riwayat Mengajar:

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_dosen/RjEyRkFENzYtMEYxOS00QjE3LThFMzQtNTY1RkYwOTA3MzM1

Riwayat Publikasi Artikel:

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors?q=andi+asari>

Riwayat Penerbitan Buku:

https://www.google.com/search?q=andi+asari&tbm=bks&ei=WEHEYpa1OdWh4t4PkI2jqAw&ved=0ahUKEwiWwf3w8eH4AhXVknNgFHZDGCUMUQ4dUDCAg&oq=andi+asari&gs_lcp=Cg1nd3Mtd2l6LWJvb2tzEAXQAFgAYABoAHAAeA CAAQCIAQCSAQCYAQA&sclient=gws-wiz-books

Riwayat Penelitian dan Pengabdian:

<https://pakar.um.ac.id/Data/Peneliti/view/eyJpdiI6Ikt5bFNGRVQyOURKVVdkNHFJUZvRjR0E9PSIsInZhbHVlIjoiUjhJNGtKUDA4OVIxQ0ZkR3hRRUR2R2ZzZmOjU5HmIc2dGMvRHVSOG4zSW93QT0iLCJtYWMiOiI4ZGYxNTlmYjYwZTZmOjU5NjYk4YTRiMGY1OGJiNTZkNDIwNTc5ZThkY2YxMzk3OUWU0MWRkMjk1MWRjZjc3YWVhIn0=>

Email : andi.asari.fs@um.ac.id

Google scholar:

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=YVa5GeIAAAAJ>

Researchgate : [https://www.researchgate.net/profile/Andi-](https://www.researchgate.net/profile/Andi-Asari/research)

Asari/research

Youtube : <https://youtube.com/channel/UCnNHvnNWspDB1pRQmBoI6ZQ>

<https://youtube.com/channel/UCJBO0b8pPXR86HuLrv7tn-Q>

Facebook : <https://www.facebook.com/andi.asari.official/>

Instagram : andiasari.official

BIODATA PENULIS



Reza Fahlevi, S.K.M., M.M., M.Psi., Psikolog.

Dosen Program Studi Psikologi dan praktisi Psikolog Klinis

Penulis lahir di Palembang pada tanggal 23 Desember 1991. Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Psikologi dan praktisi Psikolog Klinis dengan bidang minat terhadap Psikologi Kesehatan dan Psikologi Positif. Penulis telah menyelesaikan pendidikan S2 di Magister Profesi Psikologi Universitas Tarumanagara pada bidang Psikologi Klinis. Penulis juga telah menyelesaikan pendidikan S2 di Magister Manajemen Universitas Tridinanti bidang Sumber Daya Manusia serta S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Swijaya dan S1 Psikologi Universitas Bina Darma.

BIODATA PENULIS



DR. Hadawiah, SE, M.SI

Staf Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UMI Makassar

Penulis lahir di Pangkajene kabupaten Sidrap tanggal 07 juli 1971. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi ilmu komunikasi, Universitas Muslim Indonesia. 1979 Menyelesaikan pendidikan S1 fakultas Eknomi Universitas Hasanuddin (Unhas), tahun 2005 melanjutkan dan penyelesaian S2 pada fakultas Ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin (Unhas), 2017 menyelesaikan pendidikan terakhir S3 Fakultas ilmu komunikasi universitas padjadjaran (Unpad) Bandung dan Penulis menekuni bidang komunikasi budaya.

BIODATA PENULIS



Sri Wahyuning Astuti

Dosen Fakultas Komunikasi dan Bisnis Program Studi Digital
Public Relation Telkom University

Menyelesaikan studi S1 di Universitas Diponegoro Semarang, S2 di Universitas Mercu Buana dan S3 di Universitas Padjajdaran. Aktif sebagai pembicara terkait Public Relation dan Perilaku Psikologis dan Kesehatan Mental. Memiliki ketertarikan terhadap kajian perilaku manusia dalam kaitannya dengan penggunaan media. Beberapa buku yang sudah diterbitkan terkait psikologi ruang maya, dan fenomena body shaming di dunia maya, serta kumpulan buku lainnya dalam kajian psikologi maupun komunikasi.

Sebagai Praktisi Hypnotherapy, saat ini fokus pada pemberian therapy pada remaja dan dewasa.

BIODATA PENULIS



Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.

Dosen Program Studi Sastra Perancis
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Penulis lahir di Maros, Sulawesi Selatan, tanggal 28 Oktober 1967. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Sastra Perancis Fakultas Ilmu Budaya FIB), Universitas Hasanuddin (Unhas), Makassar. Menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Jurusan Sastra Perancis FIB Unhas, Magister pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unhas dan melanjutkan pendidikan doktor pada Program Pascasarjana Unhas. Penyelesaian penelitian disertasi dilakukan di Toronto University Canada melalui Program Sandwich Kemenristek Dikti dengan pembimbing Prof. Marcel Danesi, Guru Besar bidang Semiotika Toronto University. Penulis memperoleh gelar guru besar bidang ilmu linguistik, kajian semiotika. Buku yang dihasilkan adalah “Semiotika dan Sensualitas dalam Iklan” (2021), dan “Berwisata bersama cerita: menapaki sekelumit Sulawesi Selatan” (2022).

BIODATA PENULIS



drg. Naning Kisworo Utami, M.Kes.

Dosen Program Studi Sarjana Terapan Program Diploma Empat,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin
Jurusan Keperawatan Gigi

Penulis lahir di Ngawi tanggal 26 April 1966. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Sarjana Terapan Program Diploma Empat, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin, Jurusan Keperawatan Gigi. Menyelesaikan pendidikan S1 dan Profesi pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, Makassar dan melanjutkan S2 pada Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Penulis menekuni bidang Menulis, dan buku yang telah diterbitkan meliputi: 1. Panduan Karya Tulis Ilmiah, 2. Metodologi Penelitian, 3. Monograf Budaya Organisasi dan 4. Konservasi Gigi. Selain itu aktif dalam keanggotaan profesi sampai sekarang.

BIODATA PENULIS



Muhammad Yusuf AR., S.Ag., M.I.Kom

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar, Makassar

Lahir di Bantaeng, 05 Februari 1972. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar (Unifa), Makassar. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam IAIN Alauddin, 1995 dan S2 pada Jurusan Media dan Komunikasi Politik Universitas Mercu Buana, Jakarta selesai pada 2012. Saat ini tengah mengikuti Program Doktor Jurusan Dirasah Islamiah dengan konsentrasi Dakwah dan Komunikasi pada Program Doktor UIN Alauddin, Makassar.

Penulis selain aktif mengampu mata kuliah Manajemen Media Elektronik dan Komunikasi Politik di Unifa, juga sebagai praktisi penyiaran sebagai Host dan Produser Eksekutif beberapa program acara televisi, antara lain: "INSIDE" (Setiap Orang adalah Inspirasi), "Meja Redaksi", "D'Warkop" (Diskusi Warung Kopi), dan "Bicara Politik" (Karena Kekuasaan untuk Rakyat). Saat ini sedang menyiapkan Vodcast (Video Cast) "U&U Talk" (Bicara Apa Adanya). Sebagai jurnalis, Penulis adalah pemegang sertifikat Wartawan Utama Dewan Pers sejak 2012 dan menjadi tim Penguji Kompetensi Jurnalis sejak 2013, yang bernaung di bawah Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.

BIODATA PENULIS



Dr. Hj. Nurul Azizah, S.Ag., M.PdI., MA.
Dosen Program Pascasarjana
Universitas Ibrahimy Situbondo

Penulis adalah dosen tetap pada Program Pascasarjana, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia. 2012 meraih gelar Doktor dari Universitas Airlangga Surabaya. Juga menempuh pendidikan Postdoctoral di The Australian National University (ANU) Canberra-Australia dan McGill University Montreal Canada. Minat penelitiannya: Kajian Islam, Sosiologi Agama, Kajian Gender, dan Politik Lokal. Saat ini tercatat sebagai membership International Political Science of Association (IPSA). Dia aktif menjadi pembicara di berbagai International Conference, seperti di Amerika Serikat, Poznan Polandia Eropa Timur, Brisbane Australia, Prancis, Portugal, Canada, Belgia, Belanda, Jerman, Buenos Aires Argentina, Turkiye, Jepang, Hongkong, Thailand, Brunai Darussalam, dan beberapa negara lainnya. ID Global Research: AAO-9537-2021. Publons: 3861515. ID Google Scholar: IDS IPIAAAAJ. SINTA: 6694476 Garuda: 1497472. ORCID: 0000-0002-3432-5175. SCOPUS ID: 57234937000. Email: nurulazizah@ibrahimyy.ac.id.

BIODATA PENULIS



Indra Irjani Dewijanti, S.P., M.P.

Dosen Program Studi Agribisnis
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Muhammadiyah Bandung

Penulis lahir di Bandung tanggal 11 September 1970. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung. Pengampu Mata Kuliah Komunikasi Agribisnis. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian dan melanjutkan S2 pada Jurusan Pembangunan Pertanian. Penulis sedang melanjutkan Pendidikan Program Doktor Pertanian di Universitas Padjadjaran. Penulis menekuni bidang Menulis.

BIODATA PENULIS



Nadiyahari Agitha, S.Kom., M.MT.
Dosen Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Teknik Universitas Mataram

Penulis lahir di Malang 13 Agustus 1986. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Mataram. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Teknik Informatika Universitas Surabaya dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen Teknologi Informasi pada Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya. Penulis telah menerbitkan dua buku ajar ber-ISBN yang terkait dengan Tata Kelola Teknologi Informasi.

Hingga kini penulis aktif sebagai Ketua Lab Komputer Dasar pada Teknik Informatika Universitas Mataram sejak tahun 2020 dan melakukan pendampingan sertifikasi untuk Mahasiswa. Penulis juga telah menerbitkan artikel pada Jurnal Internasional dan nasional terakreditasi maupun Jurnal Pengabdian terakreditasi SINTA maupun Scopus. Tulisan dengan judul “The Design of E-Commerce System to Increase Sales Productivity of Home Industry in Indonesia” telah diterbitkan dalam Jurnal Internasional Q4 yaitu International Journal of Informatics Visualization (JOIV) pada Vol 7 no.1 Tahun 2023. Penulis juga telah mendampingi mahasiswa sebagai pembimbing dalam kegiatan publikasi serta lomba yang terkait dengan penulisan karya tulis ilmiah baik lokal, nasional maupun internasional. Prestasi terakhir telah berhasil menjadi juara 2 dalam mendampingi mahasiswa pada kegiatan lomba karya tulis ilmiah TANIN yang diadakan oleh Universitas Mataram tahun 2022.